

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PANGANDARAN DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA PANTAI
PANGANDARAN MELALUI INDUSTRI EKONOMI KREATIF**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gela Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

NUR AINI DIAN LUTFI
NIM. 2017201032

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aini Dian Lutfi
NIM : 2017201032
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Pangandaran Dalam
Mengembangkan Pariwisata Pantai
Pangandaran Melalui Industri Ekonomi
Kreatif

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Aini Dian Lutfi

NIM. 2017201032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
PANGANDARAN DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA PANTAI
PANGANDARAN MELALUI INDUSTRI EKONOMI KREATIF**

Yang disusun oleh Saudara **Nur Aini Dian Lutfi NIM 2017201032** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 25 September 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001


Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji


Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nur Aini Dian Lutfi NIM 2017201032 yang berjudul :

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Agustus 2024

Pembimbing,



Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si

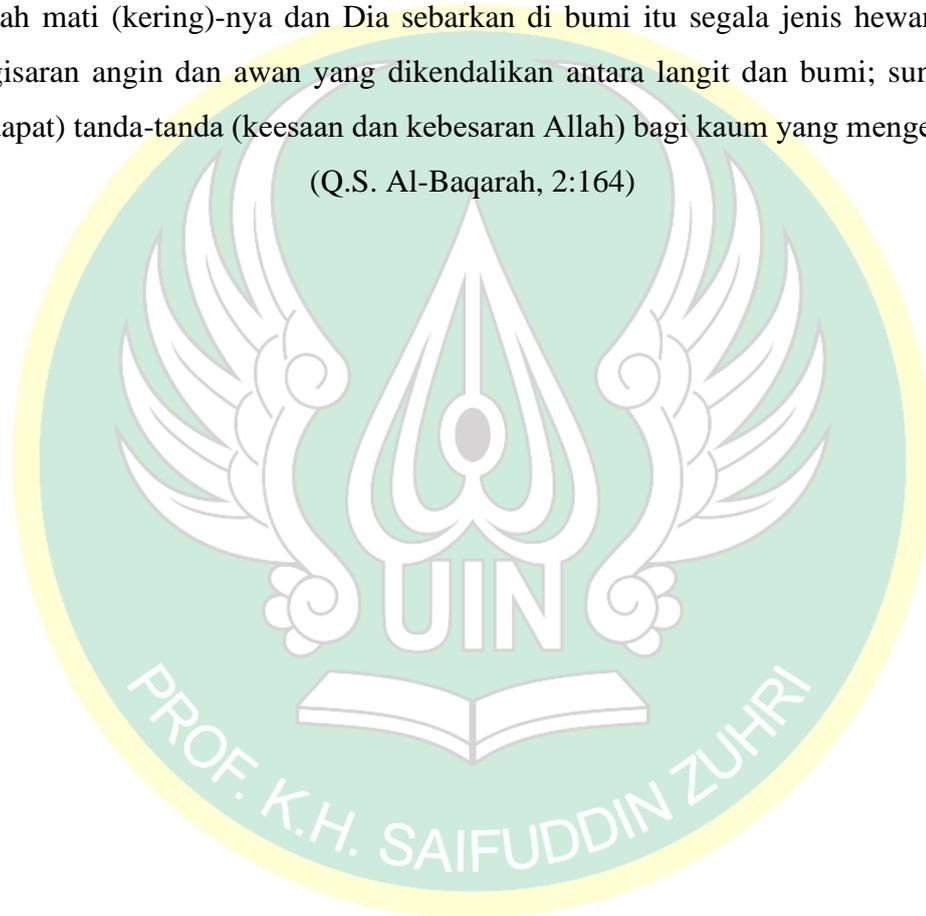
NIP. 198001192023212017

MOTTO

“Mengalir seperti ombak , kreatif seperti seniman”

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh, (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”

(Q.S. Al-Baqarah, 2:164)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, hasil karya skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Pintu surgaku, Ibu Suharsih. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, ridho yang selalu mengiringi langkahku dan iringan do'a yang selalu dilangitkan disetiap hembusan nafasnya demi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi setiap langkahnya.
2. Ayahanda tercinta, Bapak Muslikhun yang telah mengorbankan tenaga dan waktunya untuk memberikan motivasi, cinta, kasih sayang serta dukungan materi maupun do'a yang tiada hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya sampai jenjang sarjana. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi, dan mempermudah jalan rezekinya.
3. Ayah Dr. H. Supani., M.A dan Bunda Dr. Hj. Enung Asmaya., M.A, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh dan orang tua selama penulis tinggal dan menimba ilmu di pesantren. Terimakasih atas segala ilmu, ridho, cinta kasih, dan dukungan materi maupun do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah senantiasa melindungi keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh.
4. Adikku Arif Danang Al-Ghifari dan Dara Arum Maulida, terimakasih telah menjadi bagian dari semangat penulis untuk menyelesaikan studi S1. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi, dan memberikan cahaya terang menuju kesuksesan kalian kelak.
5. Keluarga besar Sri Lestari dan Mbah Mawardi, selaku bagian yang tidak kalah penting kehadirannya. Terimakasih selalu mendo'akan, memberikan support, mendengarkan keluh kesah dan kebersamai penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan menjaga kerukunan serta kebersamaan dalam keluarga ini.

6. Teman-teman santriwati calon sarjana sholihah, Asri Amanatun Nisa, Atikah Nuraini, Aufa Ni'maturrahmah, Divana Zulfy Nurfaizah, Elma Delia Utami, Fitriah Nur Azizah, Lutfi Rohmawati, Lin Sururoh, Nadiyahatul 'Ulya, Nur Septiani, Nurul Asriyati, Salisa Rohmatus Saodah, dan Wafiq Nur Haqiqi, terimakasih atas kebersamaan, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi setiap langkah kalian dalam memperoleh kesuksesan.
7. Tempat berbagi keluh kesah dari SMP, Agesti Tri Andini, Ela Ayu Ningrum, Ida Nurul Faoziah, Wiwin Widiyanti, Zitta Nurma'idah, terimakasih atas kebersamaan, cinta, kasih sayang, dan selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah penulis selama ini sampai penulis dapat menyelesaikan studi S1.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A angkatan 20 yang telah membersamai selama dibangku perkuliahan, terimakasih atas segala dukungan serta segala cerita yang telah terukir semasa perkuliahan. Semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kalian menuju kesuksesan.
9. Diriku Nur Aini Dian Lutfi, terimakasih sudah mampu bertahan, berusaha, dan terus berjuang sampai studi ini terselesaikan. Berbagai rintangan yang menghadang satu persatu telah dilalui dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Kurang dan lebihnya dirimu tidak menjadi penghambat kesuksesanmu. Semoga Allah senantiasa melindungi dan meridhoi segala langkahmu.

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
PANGANDARAN DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA PANTAI
PANGANDARAN MELALUI INDUSTRI EKONOMI KREATIF**

Nur Aini Dian Lutfi
NIM. 2017201032

Email: nurainidianlutfi@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran, merupakan Perangkat Daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas membawahi lima bidang dalam menjalankan tugasnya yaitu Sekretaris, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata, Bidang Kebudayaan. Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif serta memiliki fungsi menganalisa bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pengembangan industri pariwisata. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menggunakan gagasan sebagai input dan outputnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran melalui industri ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, pelaku ekonomi kreatif lokal, dan wisatawan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini difokuskan pada program-program yang dijalankan oleh dinas serta kontribusi industri ekonomi kreatif terhadap pengembangan pariwisata di Pangandaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pariwisata melalui kolaborasi dengan pelaku ekonomi kreatif. Program pelatihan dan promosi produk kreatif lokal, seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, dan kuliner khas, berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi kreatif dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pangandaran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pengembangan Wisata
THE ROLE OF THE TOURISM AND

**CULTURE OFFICE OF PANGANDARAN REGENCY IN DEVELOPING
PANGANDARAN BEACH TOURISM THROUGH THE CREATIVE
ECONOMY INDUSTRY**

Nur Aini Dian Lutfi
NIM. 2017201032

Email: nurainidianlutfi@gmail.com

Islamic Economics Study Program

**Departement of Islamic Economic and Finance of Islamic Economics
and Bussiness**

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Department of Tourism and Culture (Disparbud), according to Regional Regulation Number 6 of 2018 on the Formation and Structure of Regional Apparatus of Pangandaran Regency, is a regional apparatus responsible for managing government affairs in the fields of tourism and culture. It is led by the Head of the Department, who reports directly to the Regent through the Regional Secretary. The Head of the Department oversees five divisions in carrying out its duties: Secretary, Tourism Destination Division, Tourism Industry and Creative Economy Division, Tourism Analysis and Marketing Division, and Cultural Division. The Tourism Industry and Creative Economy Division is led by a Division Head who is under and responsible to the Head of the Department. The main task of the Head of the Tourism Industry and Creative Economy Division is to organize policy formulation, coordination, and synchronization in the development of the tourism industry and creative economy, with the function of analyzing technical policy materials, facilitating, and developing the tourism industry.

The research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with informants consisting of the Head of the Tourism Department, local creative economy players, and tourists. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. This research focuses on the programs implemented by the department and the contribution of the creative economy industry to the development of tourism in Pangandaran.

The results show that the Department of Tourism and Culture of Pangandaran Regency plays a significant role in enhancing the quality and competitiveness of tourism through collaboration with creative economy actors. Training programs and the promotion of local creative products, such as handicrafts, performing arts, and local culinary, have successfully increased the number of tourist visits and community income. However, challenges remain, such as the lack of technological infrastructure and low public awareness of the importance of the creative economy in supporting sustainable tourism.

Keywords: Tourism, Creative Economy, Pangandaran, Department of Tourism and Culture, Tourism Development.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

A. Transliterasi Konsonan Tunggal

Tabel 0.1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلالُ al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Inustri Ekonomi Kreatif” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. H.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiamah kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya do’a, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu secara moral maupun material. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochim, Lc., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam hal akademik dan urusan administrasi serta memberikan ilmu pengetahuan.
14. Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dan Segenap Para Pelaku Ekonomi Kreatif yang telah bersedia membantu penulis dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan penulis.

Purwokerto, 29 Juli 2024

Penulis



Nur Aini Dian Lutfi

NIM. 2017201032

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II: LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Peran Pemerintah Daerah	22
1. Pengertian Peran Pemerintah Daerah	22
2. Jenis-jenis Peran Pemerintah	23
C. Ekonomi Kelembagaan	23
D. Konsep Pariwisata	24
1. Pengertian Pariwisata	24
2. Kriteria Pariwisata	25
E. Konsep Pengembangan Pariwisata	25
1. Pengertian Pengembangan Pariwisata	25
2. Prinsip-prinsip Dasar Pengembangan Pariwisata	25
F. Industri Ekoomi Kreatif	26

1. Pengertian Industri Ekonomi Kreatif.....	26
2. Dasar-dasar Ekonomi Kreatif	27
3. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif	27
G. Teori Ekonomi Kreatif	29
H. Kajian Teologis	30
1. Ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta	31
2. Ayat Tentang Amanah dan Keadilan	32
3. Ayat Tentang Berpergian Menjelajahi Bumi	33
4. Ayat Tentang Pengelolaan Sumberdaya Melalui Pola Pikir Kreativitas Manusia	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV: PEMBAHASAN	43
A. Latar Belakang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran	43
1. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran	43
2. Lokasi dan Jam Operasional	44
3. Susunan Organisasi	44
B. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Bidang Industri dan Ekonomi Kreatif	58
1. Peran Selaku Stabilitor	59
2. Peran Selaku Inovator	61
3. Peran Selaku Modernisator	64
4. Peran Selaku Pelopor	66

5. Peran Selaku Pelaksana Sendiri	67
C. Bentuk-Bentuk Ekonomi Kreatif	70
1. Subsektor Kuliner	77
2. Subsektor Kriya	80
3. Subsektor Seni Gerak	82
D. Pengembangan Program Ekonomi Kreatif	83
1. Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas SDM	84
2. Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif	84
E. Analisis Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif	89
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Program	93
BAB V : PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Pengunjung Pantai Pangandaran Tahun 2019-2023, 2
Tabel 2	Data Ekonomi Kreatif Bidang Industri Pariwisata Tahun 2023, 5
Tabel 3	Data Pelaku Ekonomi Kreatif yang menjadi fokus Disparbud Pangandaran Tahun 2024, 6
Tabel 4	Data Nama Kepala Dinas dan Periode Jabatan, 42
Tabel 5	Data Jam Operasional Disparbud Pangandaran, 43
Tabel 6	Data Bentuk-bentuk Ekonomi Kreatif Pantai Pangandaran, 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Objek Pariwisata Kabupaten Pangandaran, 4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Wawancara
Lampiran	2	Hasil Wawancara
Lampiran	3	Dokumentasi
Lampiran	4	Surat Menyurat
Lampiran	5	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor yang menjanjikan. Pariwisata menjadi komoditas yang dapat memberikan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran potensial dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Yoesoep Edhie Rachmad, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia dengan sumberdaya yang beraneka ragam dan memiliki potensi jika dikembangkan dengan baik (Andri Waskita Aji, 2020). Indonesia memiliki kurang lebih 17.504 pulau dan didominasi oleh wilayah laut yaitu sekitar 5,8 juta kilometer persegi dengan panjang garis pantai 99.093 kilometer (Melaniati Suharni 1 Y. A., 2023). Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi besar dalam hal kemaritiman. Melihat wilayah Indonesia yang didominasi oleh wilayah laut maka kemungkinan besar potensi yang bisa dikembangkan adalah potensi wisata. Destinasi wisata yang ada di Indonesia tentu saja memiliki banyak objek wisata yang merupakan salah satu kekayaan bangsa yang perlu diapresiasi keberadaannya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki destinasi wisata yang sering didatangi wisatawan yaitu daerah Kabupaten Pangandaran. Pangandaran dengan luas wilayah $\pm 1.010 \text{ km}^2$, sejak tanggal 25 Oktober 2012 menjadi daerah otonomi baru berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat, dengan ibu kota Kabupaten yang berkedudukan di Parigi. Kabupaten di bagian paling tenggara Provinsi Jawa Barat ini meliputi sepuluh Kecamatan, yang terdiri dari Padaherang, Kalipucang, Pangandaran, Parigi, Cijulang, Cigugur, Mangunjaya, Sidamulih, Cimerak dan Langkaplancar. Dari ke sepuluh Kecamatan ini memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, mulai dari laut, sungai, hutan, pegunungan dan budaya, sehingga Kabupaten Pangandaran memiliki

keanekaragaman dan industri wisata yang lengkap. Kabupaten termuda di Jawa Barat ini, kaya akan potensi wisata mulai dari wisata alam, budaya, kerajinan dan aneka kuliner khas Pangandaran, sehingga sebagai daerah yang menjadi salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) (Profil Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 2021).

Kabupaten Pangandaran didominasi oleh pantai yang menjadikannya sebagai daerah wisata bahari di Jawa Barat. Terbentuknya Kabupaten Pangandaran ini didukung oleh kondisi alam dan lingkungan wisata budaya yang potensial. Kabupaten Pangandaran juga memiliki destinasi wisata Pantai Pangandaran yang sering didatangi wisatawan untuk dijadikan tempat melepas penat karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Selain itu, Kabupaten Pangandaran juga menyajikan pemandangan yang memanjakan mata sehingga para wisatawan merasa nyaman untuk menghabiskan waktu liburnya di destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Pantai Pangandaran juga memiliki kondisi alam yang masih indah dan alami ditambah dengan lingkungan sekitar yang bersih serta pemandangan matahari terbenam yang luar biasa indah. Berikut ini merupakan data perkiraan jumlah pengunjung wisata Pantai Pangandaran dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Pantai Pangandaran
Tahun 2019-2023

No	Tahun					Wisatawan
	2019	2020	2021	2022	2023	
1.	2.663.980	2.055.084	2.506.628	3.079.412	2.595.463	Nusantara
2.	1.231	62	0	128	175	M mancanegara

Sumber : Wawancara Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran 2024

Berdasarkan data jumlah pengunjung Pantai Pangandaran dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Pantai Pangandaran dari tahun ke tahun seringkali mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan akses dan mobilitas pengunjung. Meskipun pandemi COVID-19 secara resmi berakhir, dampaknya pada perilaku masyarakat masih terasa. Banyak orang mungkin masih enggan bepergian karena kekhawatiran akan kesehatan atau kondisi ekonomi yang belum stabil. Pembatasan perjalanan atau protokol kesehatan yang diberlakukan selama pandemi masih diterapkan pada tahun 2020, sehingga membatasi mobilitas wisatawan. Krisis ekonomi akibat pandemi juga bisa menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga anggaran untuk berwisata menurun.

Jika dilihat dari jumlah pengunjung dua tahun terakhir mengalami peningkatan karena telah berakhirnya Covid-19 sehingga sudah tidak diberlakukan pembatasan akses dan mobilitas pengunjung. Selain itu, tentu saja banyak faktor lain yang menjadi penyebab ketidakstabilan jumlah pengunjung Pantai Pangandaran. Beberapa faktor mulai dari penyediaan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan objek wisata, pengembangan pendidikan dan ketrampilan, pengembangan pariwisata sosial, pengembangan pariwisata ekonomi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan industri ekonomi kreatif.

Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk mengunjungi objek wisata pantai. Oleh karena itu, pengelolaan industri wisata di daerah Pantai Pangandaran sangat penting, karena banyaknya penduduk yang bergantung pada usaha mereka yang ada di sekitar tempat wisata (Sunarta, 2015). Untuk memudahkan pemahaman tentang letak destinasi wisata Pantai Pangandaran dapat dilihat pada *road map* berikut :

pariwisata ramah lingkungan. Berikut adalah data ekonomi kreatif bidang industri pariwisata, investasi pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2023 :

Tabel 1.2
Data Ekonomi Kreatif Bidang Industri Pariwisata
Tahun 2023

No	Subsektor	Jumlah Merk Dagang
1.	Kriya/Kerajinan Tangan	18
2.	Fashion	1
3.	Desain Produk	1
4.	Kuliner	50
5.	Seni Pertunjukan	39
6.	Fotografi	21
7.	Seni rupa	5
8.	Film,Animasi,Video	2
9.	Musik	4
10.	Desain Komunikasi Visual	1
11.	Televisi dan Radio	3
12.	Arsitektur	1

Sumber: Wawancara Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sumber daya yang ada di sekitar Pantai Pangandaran terbagi menjadi dua belas subsektor yang termasuk ke dalam industri ekonomi kreatif dimana semuanya termasuk industri ekonomi kreatif di bawah binaan Disparbud (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Pangandaran. Bila dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah yang besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Sebagai contoh, adalah industri kreatif berupa distro yang sengaja memproduksi desain produk dalam jumlah kecil. Hal tersebut lebih memunculkan rasa nilai yang unik

bagi konsumen sehingga produk tersebut layak untuk dibeli bahkan untuk dikoleksi. Bagi kota-kota kecil, strategi pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan sosial seperti festival untuk mengenalkan produk khas daerah yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata (Sunarta, 2015). Berikut adalah data pelaku ekonomi kreatif yang menjadi fokus garapan Disparbud Pangandaraan saat ini :

Tabel 1.3
Data Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Menjadi Fokus
Disparbud Pangandaraan
Tahun 2024

No	Subsektor	Merk Dagang	Nama Pemilik Usaha
1.	Kriya	Batik Kodja Lidiqu Saung Kalapa Kelompok Pengrajin Bale Mang Koko Luki Craft Edi Batok Hias Pengrajin Batok Pengrajin Tas Rajut, Tas Talikur, Sepatu Rajut, Bunga Akrilik.	Asep Rusdaya Saleh Hidayat Diryanto Asep Ali Imran Koko Komarudin Saluki Edi Wawan Ika Nuryati
2.	Kuliner	Ranginang Sehat Kopi Wa Eli Winana Bagar (Kerupuk Rumput Laut) Kripik Pakis dan Jus Honje Laka Kopi Srikandi Opak Oven/Sartika Mandala Saleh Lidah Baraya Snack Jus Daun Mint Sukan Lana Opak Sampeu Ikan Asin Jambal Roti	Uning Eli Dian Jumiarsih Anih Dadah Saadah Usup Supriyadi Atik Kusmawati Rita Susilawati Salimah
3.	Pertunjukkan	Rukun Sawargi(Seni Badud) Grup Tari Tradisional Teatrikal Seni Ronggeng Kuda Lumping Calung Dayasari Putra Gondang Wawacan Jaipong Kreasi Orkes Ika Jaya	Adwidi Karang Taruna Desa Anafi Nurul Hadi Omin Rasimin Sardi Usman Ibu Ichi Risnawati Dadi Oyes

		Ebeg Seni Degung	Suhir Ilan Gumilar SH
4.	Fotografi	BatuKaras Bagus Arsya Fotografi Media Haw Flashart Ocean Of Story PRO Media Rin Art Photograsy Pelita Studio	Anafi Nurul Hadi Ara Zuarsa Helmizar Andi Wiranata Ridwan Abdullah Taupik Hidayat Jajang Nurhidayat Rina Yudhitiar Gunawan
5.	Seni Rupa	Pelukis Yusup Wayang Udis Wayang Pelukis Pensil	Agus Ramdhi S Usup Udis Lasimin

Sumber: Wawancara Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima subsektor yang menjadi fokus garapan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran saat ini yaitu subsektor kriya, kuliner, pertunjukkan, fotografi dan seni rupa. Subsektor kriya memiliki kurang lebih 18 macam merk dagang. Bidang kuliner memiliki kurang lebih sekitar 41 merk dagang. Seni pertunjukkan memiliki sekitar 42 merk dagang. Fotografi memiliki kurang lebih 21 merk dagang. Sedangkan bidang seni rupa memiliki 5 merk dagang. Pelaku ekonomi kreatif yang telah dituliskan di atas mayoritas adalah masih dalam lingkup Kabupaten Pangandaran. Bidang seni pertunjukkan dan kuliner memiliki merk dagang terbanyak diantara subsektor kriya, fotografi, dan seni rupa.

Setiap produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi kreatif memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Hal ini terbukti saat ada tamu atau wisatawan luar kota yang datang ke Pantai Pangandaran selalu memasukkan gula merah untuk menjadi salah satu oleh-oleh yang harus mereka bawa. Bahkan kebanyakan pengrajin atau pelaku ekonomi kreatif disana memiliki pohon aren masing-masing di tanah kebun milik mereka (Wawancara pelaku ekonomi kreatif, 2024). Oleh karena itu, perlunya ekonomi kreatif dalam penyaluran sumberdaya dan ide kreativitas yang dimiliki oleh individu untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang sifatnya berkelanjutan

dengan berbasis kreativitas. Sumber daya yang dimanfaatkan yaitu berupa ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Ide yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat berupa kreativitas yang bisa dituangkan untuk mengembangkan kemampuannya. Kreativitas tidak sebatas hanya pada karya yang berbasis seni dan budaya, tetapi dapat berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia terdapat 14 subsektor industri kreatif Indonesia yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Dengan begitu perlunya dilakukan pembangunan sektor wisata yang didasarkan pada tahap-tahap tertentu menurut jangka waktu tertentu (Sunarta, 2015).

Saat ini ekonomi kreatif sudah menjadi salah satu faktor pendorong dalam sektor pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pembangunan ekonomi berbasis kreativitas tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi tetapi berdampak pada sektor sosial. Inovasi dan kreativitas memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat lapisan bawah untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih baik karena saat ini profesi sebagai pekerja ekonomi kreatif adalah profesi yang cukup menjanjikan (Rochmat Aldy Purnomo, 2016). Dapat disimpulkan bahwa dari uraian di atas merupakan identifikasi ekonomi kreatif yang bentuknya adalah perpaduan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan yang berasal dari sumber daya manusia.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran, merupakan Perangkat Daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas

membawahi lima bidang dalam menjalankan tugasnya yaitu Sekretaris, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata, Bidang Kebudayaan. Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif serta memiliki fungsi menganalisa bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pengembangan industri pariwisata (Profil Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 2021).

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui penyaluran bimbingan atau pelatihan dan bantuan penguatan guna menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang kuat dan mandiri (Trivan King Robinson, 2019). Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan dan usaha yang terstruktur guna menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana berupa barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Raharja, 2022)

Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi Kepala Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu kegiatan pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar yaitu Pelatihan Anyaman Hata dan Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif berupa Pelatihan Fotografi, Pelatihan Subsektor Kriya, dan Pelatihan Subsektor Kuliner. Pemberian pelatihan kepada SDM ekonomi kreatif dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan wisata, karena kualitas SDM diyakini secara langsung berdampak pada penentuan mutu produk dan layanan wisata, artinya peningkatan kualitas SDM menjadi salah satu kunci

untuk memenangkan persaingan global yang semakin kompetitif (Profil Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 2021).

Bentuk pengembangan ekonomi kreatif berupa pelatihan-pelatihan dengan sebutan peningkatan kapasitas sumberdaya di bidang kepariwisataan. Program yang sudah dilakukan yaitu pelatihan pada subsektor kriya dan subsektor kuliner. Subsektor kuliner dilakukan dengan mengundang para pelaku ekonomi kreatif untuk mengikuti pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber yaitu mulai dari pengolahan bahan baku yang biasa lalu dikemas dan diolah menjadi produk yang menarik dan memiliki nilai nutrisi yang baik untuk dikonsumsi dan tentunya bernilai ekonomis. Subsektor kriya dilakukan pelatihan dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan bahan baku. Bahan yang digunakan yaitu batok kelapa dimana para pelaku ekonomi kreatif diberikan pelajaran tentang bagaimana mengolah batok kelapa yang awalnya hanya limbah yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran 2024). Bentuk pengembangan yang telah dilakukan merupakan sebuah bentuk pemberdayaan ekonomi dimana pelaku ekonomi kreatif dapat menggunakan kreativitas yang dimiliki sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan kendali atas lingkungan mereka dan untuk mencapai aspirasi mereka (Sholikha, 2019).

Dampak dari adanya program pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran melalui bidang ekonomi kreatif sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari kegiatan bidang ekonomi kreatif ini adalah dalam rangka untuk peningkatan perekonomian masyarakat terutama masyarakat di sekitar Pantai Pangandaran. Kualitas sumberdaya diyakini mampu meningkatkan kualitas produk. Selain itu, SDM juga diyakini mampu meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan program pengembangan sumberdaya ekonomi dan pariwisata Kepala Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif agar

terciptanya produk-produk unik yang berbasis sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan daya tarik wisata (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran Disparbud Pangandaran dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran melalui Industri ekonomi kreatif memiliki dampak signifikan. Misalnya, penelitian oleh (Nasehudin, 2019) tentang peran pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat sudah dilakukan dengan baik secara konseptual dalam kebijakan maupun secara taktis dengan melibatkan komponen masyarakat lain (Nasehudin, 2019). Selain itu, penelitian oleh (Iis Rahmayani, 2021) tentang perencanaan strategis Disparbud dalam mengembangkan pariwisata menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran dengan merumuskan perencanaan strategis untuk pengembangan objek wisata.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran Disparbud dalam mengembangkan pariwisata dengan judul **“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata pantai Pangandaran melalui industri ekonomi kreatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta pelaku industri ekonomi kreatif lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengembangan pariwisata dan memperkuat kontribusi industri ekonomi kreatif dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini supaya tidak ada perbedaan penafsiran dalam

menginterpretasikan. Serta memberikan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk memberikan definisi kepada pembaca. Adapun istilah yang ditekankan yaitu :

1. Definisi Konseptual :

a. Peran

Menurut Soekanto (2013:212) merupakan sebuah proses dinamis dari suatu posisi atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Terdapat perbedaan antara kedudukan dan peran dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki keterkaitan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Siagian (2008:84) , peran pemerintah secara umum muncul dari berbagai bentuk seperti fungsi, peraturan, perumusan berbagai jenis kebijakan, fungsi pelayanan, fungsi penerapan undang-undang dan pemeliharaan fungsi ketertiban umum dan keamanan (Dedi Alfiannur, 2022).

b. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari buku profil Disparbud Pangandaran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) merupakan Perangkat Daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

c. Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Dedi Alfiannur, 2022).

d. Industri Ekonomi Kreatif

Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk

menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Alexandri, 2017).

e. Pengembangan

Pengembangan merupakan tahapan, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:538). Konsep pengembangan merupakan sebuah rancangan guna mengembangkan suatu hal yang sudah ada dengan tujuan meningkatkan kualitas yang lebih baik. Menurut Hafsah (2000:198) pengembangan ialah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui penyaluran bimbingan dan bantuan penguatan guna menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang kuat dan mandiri. Sedangkan menurut Mangkuprawira (2004:135) mengatakan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang mungkin diperlukan dalam waktu dekat atau untuk kepentingan di masa depan (Trivan King Robinson, 2019).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti yakni untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang akan diteliti yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Peran Disparbud Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan ilmiah untuk mengetahui bagaimana peran Disparbud Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif.
- 2) Bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memberikan masukan dan pertimbangan dalam hal pengembangan pariwisata melalui industri ekonomi kreatif.
- 3) Bagi akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan dapat mendukung penelitian di masa yang akan datang terkait Peran Disparbud Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan analisis teoritis yang bersumber dari literatur yang relevan untuk mendukung penelitian. Penulisan penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kajian pustaka digunakan sebagai panduan dan referensi dalam menyelesaikan penelitian; hasil penelitian sebelumnya akan membantu penulis untuk menyusun langkah-langkah penelitian yang terstruktur, baik dari segi metodologi maupun konseptual. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini secara detail dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Nasehudin, 2019) "Peran Pemerintah Kabupaten Pangandaran Dalam Memberdayakan Ekonomi Kreatif Masyarakat".	Peran pemerintah tentang pengelolaan ekonomi kreatif di kawasan wisata Kabupaten Pangandaran dilakukan melalui sinergitas dengan elemen masyarakat khususnya Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dan Rumah Kreatif BUMN	Persamaan membahas peran pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengelola Ekonomi Kreatif.	Perbedaan pada objek yang diteliti peneliti yaitu peran dalam mengembangkan pariwisata sedangkan Etty Ratnawati dan Nasehudin peran dalam memberdayakan ekonomi kreatif.

		<p>Pangandaran.</p> <p>Terdapat kebijakan pemerintah dalam bentuk Peraturan Daerah yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan sektor wisata dan ekonomi kreatif.</p>		
2.	<p>(Sunarta, 2015)</p> <p>“Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Pangandaran Jawa Barat”.</p>	<p>Terdapat pelatihan-pelatihan berbagai ketrampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada.</p> <p>Berdasarkan uji yang dilakukan menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap industri pariwisata di Pangandaran.</p>	<p>Persamaan studi kasus yaitu Pariwisata Pangandaran.</p>	<p>Perbedaan pada objek yang diteliti penulis adalah peran Disparbud Pangandaran dalam mengembangkan pariwisata sedangkan Sunarta Narta meneliti tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan industri pariwisata.</p>
3.	<p>(Iis Rahmayani, 2021)</p> <p>“Perencanaan</p>	<p>Terdapat 5 aspek pokok perencanaan strategis yang</p>	<p>Persamaan membahas tentang</p>	<p>Perbedaan peneliti meneliti peran Disparbud</p>

	Strategis Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis Dalam Pengembangan Pariwisata”	penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu identifikasi mandat, visi dan misi organisasi, analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, identifikasi isu strategis, dan merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu. Kelima isu yang paling strategis tersebut dapat ditetapkan menjadi strategi yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis.	Pengembangan Pariwisata.	Pangandaran sedangkan Iis Rahmayani,Sinta Ningrum,Dedi Sukarno meneliti perencanaan strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
4.	(Nisa Azizah, 2023) “Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan	Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan wisata di Kabupaten	Persamaan membahas tentang pengelolaan atau pengembangan pariwisata di	Perbedaan penulis meneliti tentang pengembangan pariwisata melalui industri ekonomi kreatif sedangkan

	Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2021-2022”.	Pangandaran tahun 2021-2022 masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari dua dimensi yaitu tidak dilakukannya proses perumusan strategi, penerapan strategi yang tidak berjalan maksimal.	Kabupaten Pangandaran.	Nisa Azizah, Nandang Alamsah Deliarnoor, Novie Indrawati Sagita tidak menyertakan industri ekonomi kreatif.
5.	(Dedi Alfiannur, 2022) “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau”.	Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan Wisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau telah cukup optimal dalam pelaksanaannya. Pembangunan prasarana penunjang pariwisata dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas dasar seperti	Persamaan membahas tentang peran Disparbud dalam pengembangan pariwisata.	Perbedaan lokasi peneliti adalah Pantai Pangandaran sedangkan Dedi Alfiannur, Burhanduin adalah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.

		peningkatan pelayanan prasarana penunjang dan pelibatan masyarakat dalam bidang pembangunan infrastruktur.		
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebuah pengembangan pariwisata diperlukan peran penting dari pemerintah daerah dengan tujuan untuk membantu proses pengembangan pariwisata agar dapat terealisasi sesuai target. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan subjek yang akan diteliti.

Nasehudin (2019) melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Kabupaten Pangandaran Dalam Memberdayakan Ekonomi Kreatif Masyarakat”. Peran pemerintah dalam pengelolaan ekonomi kreatif dilakukan melalui sinergitas dengan elemen masyarakat. Selain itu, terdapat kebijakan pemerintah dalam bentuk Peraturan Daerah yang berkaitan dengan sektor wisata dan ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah Kabupaten Pangandaran tentang pengelolaan ekonomi kreatif masyarakat di kawasan wisata dan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di kawasan wisata Pangandaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat sudah dilakukan dengan baik secara konseptual dalam kebijakan maupun dengan melibatkan komponen masyarakat lain.

Sunarta dan Suyadi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Pangandaran Jawa Barat”. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penerapan ekonomi kreatif di kawasan pariwisata Pangandaran adalah mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan berbagai ketrampilan pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari hasil penyebaran kuisisioner kepada para pengunjung objek wisata di Pangandaran baik pada variabel ekonomi kreatif dan industri pariwisata. Data hasil penyebaran kuisisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 63,7% sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang besar terhadap industri pariwisata di Pangandaran.

Iis Rahmayani, Sinta Ningrum dan Dedi Sukarno (2021) melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis Dalam Pengembangan Pariwisata”. Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah belum optimalnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis pasca Pangandaran memisahkan diri menjadi Daerah Otonomi Baru. Penulis menggunakan teori perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson, yang terdiri dari identifikasi mandat, visi dan misi organisasi, analisis lingkungan eksternal, identifikasi isu strategis, dan merumuskan strategi untuk mengelola isu yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima langkah pokok perencanaan strategis yang dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT menghasilkan tiga isu paling strategis yaitu kerjasama dengan investor, memperluas kerjasama antar pelaku, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih kompeten.

Nisa Azizah, Nandang Alamsah Deliarnoor dan Novie Indrawati Sagita (2023) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2021-2022”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan lapangan yang mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan wisata di Kabupaten Pangandaran tahun 2021-2022 masih belum efektif jika dianalisis menggunakan tiga dimensi strategi yang dikemukakan oleh David yaitu meliputi perumusan strategi, penerapan strategi dan penilaian strategi. Hal tersebut di tunjukan melalui penataan wisata yang dilakukan khususnya destinasi paling favorit wisatawan seperti Pantai Pangandaran.

Dedi Alfiannur dan Burhanduin (2022) melakukan penelitian dengan judul “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan hutan mangrove serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata hutan mangrove cukup optimal dalam pelaksanaannya. Pengembangan pendukung pariwisata dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar dan fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan teknologi dan keterbatasan produk.

B. Peran Pemerintah Daerah

1. Pengertian Peran Pemerintah Daerah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007:854) peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Abdulsyani, (2016:94) mengemukakan bahwa peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat (Leli Ramandani, 2023). Peran pemerintah sebagaimana disampaikan oleh Siagian (2008:84), peran pemerintah secara umum muncul dari berbagai bentuk seperti fungsi, peraturan, perumusan berbagai jenis kebijakan, fungsi pelayanan, fungsi penerapan undang-undang dan pemeliharaan fungsi ketertiban umum dan keamanan.

Menurut Sumaryadi (2010:21), peran pemerintah penting dalam menciptakan keamanan dasar perhatian terhadap kepentingan agama dan keyakinan serta untuk memastikan keamanan kehidupan sosial. Peran merupakan suatu tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang maupun instansi pemerintah yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya. Peran juga merupakan suatu dinamisasi yang terbentuk dari statis maupun penggunaan dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban dan biasanya disebut subyektif. Karl & Rosenzweig mengutarakan bahwa peranan berkaitan mengenai sebuah kegiatan seseorang yang memiliki kedudukan, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam suatu organisasi, sehingga dapat disimpulkan jika peran adalah sebuah perilaku atau tindakan yang berkaitan erat dengan kedudukan dalam sebuah organisasi (Fitriana, 2020)

2. Jenis-Jenis Peran pemerintah

Menurut Siagian (2014:142) terdapat lima peran pemerintah yaitu :

1) Peran Selaku Stabilisator

Peran pemerintah sebagai stabilisator yaitu pemerintah harus mampu menciptakan adanya keadaan politik, sosial, ekonomi yang stabil.

2) Peran Selaku Inovator

Peran pemerintah sebagai inovator yaitu pemerintah harus menjadi sumber dari hal-hal atau penemuan baru.

3) Peran Selaku Modernisator

Peran pemerintah sebagai modernisator yaitu pemerintah dalam mewujudkan negara yang mandiri modern dan diakui oleh negara-negara lain maka perlunya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan dan kemahiran manajerial.

4) Peran Selaku Pelopor

Peran pemerintah sebagai pelopor yaitu pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat dengan bekerja secara produktif dan efektif serta membuahkan hasil yang semaksimal mungkin. Pelopor dalam kejujuran seperti dalam pemberantasan korupsi, kolusi serta pelopor kedisiplinan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku.

5) Peran Selaku Pelaksana Sendiri

Peran pemerintah sebagai pelaksana sendiri yaitu meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata-mata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara.

C. Ekonomi Kelembagaan

Kelembagaan dalam ilmu ekonomi adalah aturan hidup, organisasi, kepercayaan dan norma dalam suatu kelompok. Gagasan kelembagaan lebih mengutamakan pola pikir manusia yang cenderung dinamis

(M.Firmansyah, 2020). Ekonomi kelembagaan merupakan salah satu cabang ekonomi yang membahas tentang peran dari suatu lembaga baik formal dan informal yang ada di dalam masyarakat dengan sistem nilai, norma sosial budaya, perundang-undangan yang berlaku dan ditetapkan untuk mendorong berbagai kegiatan ekonomi dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ekonomi kelembagaan banyak dipengaruhi oleh berbagai pemikiran tentang perlunya pengelolaan ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh suatu masyarakat dalam suatu bangsa. Hal ini terjadi karena suatu negara memiliki nilai-nilai atau norma-norma yang dianut (Syofyan, 2019).

D. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari industri baru yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam bidang mengaktifkan sektor produksi lain negara penerima wisatawan (Sochimim, 2019). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah serangkaian kegiatan wisata dan didukung oleh fasilitas serta layanan fasilitas yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut World Tourism Organization, pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Kodhyat (1983:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara, dilakukan oleh individu atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

2. Kriteria Pariwisata

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria dibawah ini, yaitu:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya, perjalanan dilakukan di luar dari tempat tinggal di mana seseorang itu biasanya tinggal menetap.
- b. Tujuan dari perjalanan semata-mata hanya untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Berdasarkan definisi kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung dari tempat wisata tersebut (Latif, 2019).

E. Konsep Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar menjadi lebih baik dan lebih memiliki daya tarik dilihat dari segi tempat maupun segala sesuatu yang ada di dalamnya agar wisatawan berminat untuk mengunjunginya.

2. Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Pariwisata

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (moch.prihatna sobari, 2006) terdapat 4 prinsip dasar terkait pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, yaitu:

a. Kelangsungan Ekologi

Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terwujudnya pemeliharaan dan perlindungan terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik dari pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

b. Kelangsungan Kehidupan Sosial dan Budaya

Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam mengawasi tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut oleh masyarakat sebagai identitas dari masyarakat tersebut.

c. Kelangsungan Ekonomi

Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan bagi semua pihak untuk ikut dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan bersifat kompetitif.

d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata (Trivan King Robinson, 2019).

F. Industri Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Industri Ekonomi Kreatif

Definisi industri ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri ekonomi kreatif tahun 2007 adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta dari individu tersebut (Sunarta, 2015). Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada

era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Menurut Rochmat Aldy Purnomo (2019).

2. Dasar-dasar Ekonomi Kreatif

Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi, dan penemuan.

a. Kreativitas (Creativity)

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik,terbaru, dan dapat diterima oleh umum. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuannya, maka bisa menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

b. Inovasi (Innovation)

Inovasi merupakan suatu transisi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau suatu proses yang lebih memiliki nilai tambah dan bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

Penemuan lebih fokus pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang memiliki kegunaan yang unik atau belu pernah diketahui sebelumnya.

3. Ruang Lingkup Industri Ekonomi Kreatif

Menurut Rochnat Aldy Purnomo (2019), pemerintah mengidentifikasi lingkup industri kreatif mencakup 15 subsektor, antara lain :

a. Periklanan (Advertising)

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yaitu komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur, dan media lainnya.

b. Arsitektur

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh yaitu dimisalkan seperti arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan lain sebagainya.

c. Pasar Barang Seni

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan pasar barang seni yaitu perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi.

d. Kerajinan

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin.

e. Desain

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan .

f. Fashion

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

g. Video, Film, Fotografi

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan distribusi rekaman video dan film. Termasuk juga penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan festival film.

h. Pemain Interaktif

Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer atau android yang sifatnya hiburan dan mengedukasi.

- i. Musik
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan dan lainnya.
- j. Seni Pertunjukkan
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi perunjukkan misalnya wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, tata panggung dan lainnya.
- k. Penerbitan dan Percetakan
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah dan lain-lain serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.
- l. Layanan Komputer dan Perangkat Lunak
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data dan lain-lain.
- m. Televisi & Radio
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi dan siaran radio.
- n. Riset dan Pengembangan
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi.
- o. Kuliner
Kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik.

G. Teori Ekonomi Kreatif

Teori ekonomi kreatif menurut John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Ekonomi kreatif mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi dalam kegiatan ekonominya (Sunarta, 2015). Konsep utama

dari ekonomi kreatif berfokus pada pengembangan ekonomi yang didasarkan pada kegiatan ekonomi yang meliputi penciptaan, produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang memiliki nilai tambah tinggi karena berlandaskan pada kreativitas, inovasi, dan kekayaan intelektual. Konsep ini mencakup pengembangan sektor-sektor industri kreatif yang berpotensi menghasilkan nilai tambah yang signifikan, baik dalam hal pendapatan maupun penciptaan lapangan kerja (Nugroho, 2023).

Ekonomi kreatif diperkirakan akan menjadi tren ekonomi global dalam beberapa tahun mendatang. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kerusakan lingkungan yang semakin parah mendorong dunia untuk lebih menekankan kreativitas dalam aktivitas ekonomi, dengan memaksimalkan nilai tambah dari produk barang dan jasa demi keberlanjutan kehidupan dan peradaban manusia. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif ditandai oleh kolaborasi antara individu yang terlibat dalam industri berbasis ide dan gagasan, serta pengembangan usaha yang tidak terbatas dalam berbagai aspek (Alexandri, 2017).

H. Kajian Teologis

Menurut perspektif ekonomi Islam, industri pariwisata halal merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai ekonomi Islam. Ekonomi syariah berperan sebagai pendukung sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan wisata halal. Ruang lingkup ekonomi syariah mencakup seluruh sektor ekonomi, termasuk ekonomi kreatif (Hisam ahyani, 2022). Pantai Pangandaran berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal. misalnya, dengan adanya sebuah hotel menyediakan segala kebutuhan bagi wisatawan muslim, seperti fasilitas ibadah, makanan halal, dan lain-sebagainya. Jadi, hotel tersebut telah menjalankan prinsip-prinsip wisata halal. Sementara itu, wisata ramah muslim adalah destinasi wisata yang mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang membuat wisatawan muslim merasa aman dan nyaman selama liburan, seperti menyediakan tempat ibadah dan makan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Jadi, fokus utama dari wisata ramah muslim adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisatawan muslim. Ringkasnya, wisata halal lebih fokus pada penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan muslim, sedangkan wisata ramah muslim lebih luas mencakup penciptaan lingkungan yang membuat wisatawan muslim merasa nyaman dan aman selama berwisata. Untuk menambah pemahaman tentang peran Disparbud dalam mengembangkan pariwisata melalui ekonomi kreatif menurut perspektif Islam, maka disajikan beberapa ayat yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Ayat Tentang Penciptaan Alam semesta

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَلَأْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”

Ayat ini mencerminkan betapa indahny ciptaan Allah SWT dan menginspirasi kita untuk senantiasa menjaga dan mengembangkannya dengan cara yang halal dan bermanfaat bagi umat manusia. Ekonomi Syariah berperan sebagai pendukung bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Cakupan dari ekonomi syariah itu sendiri meliputi seluruh sektor perekonomian, termasuk di dalamnya adalah sektor ekonomi kreatif. Ekonomi syariah memiliki peran penting terhadap perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa mayoritas penduduk

Indonesia adalah muslim, sehingga Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor keuangan dan ekonomi berbasis syariah.

Keterkaitan antara ayat ini dengan judul yaitu, dengan adanya ekonomi syariah yang menjadi pendukung bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Ekonomi syariah dapat menjadi katalisator bagi pengembangan kedua sektor tersebut, yang kemudian akan berdampak positif bagi perekonomian nasional. Prospek pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Pangandaran dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi pariwisata yang sudah ada di daerah tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan destinasi pariwisata halal sebagai layanan tambahan bagi wisatawan. Dengan kata lain, Kabupaten Pangandaran dapat memanfaatkan dan mengembangkan lebih lanjut aset-aset pariwisata yang sudah dimiliki, kemudian menambahkan konsep pariwisata halal sebagai nilai tambah bagi destinasi tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat positioning Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi pariwisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan umum, tetapi juga dapat akomodatif terhadap kebutuhan wisatawan Muslim. Hal ini dapat menjadi peluang untuk memperluas segmen pasar dan meningkatkan daya saing pariwisata di Kabupaten Pangandaran (Hisam ahyani, 2022).

2. Ayat Tentang Amanah dan Keadilan

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An -Nisa 58 :

إِنَّ اللَّهَ مُرْكَمٌ أَنْتَوُدُّوْا الْأَمَلِنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
لِعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نَعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Ayat ini menegaskan prinsip pentingnya amanah (kepercayaan) dan keadilan dalam kehidupan sosial dan pemerintahan. Pemimpin atau pihak yang berkuasa harus mematuhi amanah yang dipercayakan kepada mereka dan bertindak dengan adil dalam setiap keputusan yang diambil. Penerapan amanah dan keadilan ini sangat relevan dengan tanggung jawab pemerintah atau otoritas dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas dan keadilan, memastikan bahwa setiap keputusan diambil dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Keterkaitan antara ayat ini dengan judul yaitu, amanah dan keadilan menjadi prinsip dasar yang harus dipegang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata serta pemberdayaan ekonomi kreatif. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan keputusan diambil dengan integritas dan keseimbangan, demi kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Amanat di sini dapat berupa kepercayaan, tanggung jawab, atau tugas-tugas yang diberikan kepada seseorang.

3. Ayat Tentang Bepergian Menjelajahi Bumi

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al –Mulk 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah telah menundukkan bumi untuk kemaslahatan manusia, memerintahkan manusia untuk menjelajahi bumi dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sebagai bagian dari rezeki yang telah Allah berikan. Ayat ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam yaitu mendorong manusia untuk

memanfaatkan potensi alam yang telah disediakan Allah. Pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran melalui ekonomi kreatif merupakan implementasi dari perintah ini, di mana Dinas Pariwisata memanfaatkan kekayaan alam, seperti pantai, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang bijak dan berkelanjutan.

Keterkaitan ayat ini dengan judul, yaitu tentang keseimbangan pengelolaan alam dan sekonomi. Bahwasannya manusia harus mengelola sumber daya alam dengan tanggung jawab. Pada konteks skripsi ini, Dinas Pariwisata tidak hanya berperan dalam mempromosikan pariwisata tetapi juga menjaga kelestarian alam Pantai Pangandaran agar dapat terus memberi manfaat bagi generasi mendatang. Selain itu, pengembangan pariwisata dan industri kreatif juga merupakan salah satu bentuk rezeki yang diperoleh dari alam. Ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat lokal untuk memanfaatkan kreativitas mereka, sehingga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan secara langsung menggerakkan perekonomian daerah. Dengan demikian, Surah Al-Mulk ayat 15 memiliki relevansi kuat dengan prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang berbasis pada ekonomi kreatif, di mana pengelolaan sumber daya alam Pantai Pangandaran bertujuan untuk kesejahteraan umat, sebagaimana Allah perintahkan untuk memanfaatkan rezeki yang diberikan-Nya dengan bijak.

4. Ayat Tentang Pengelolaan Sumberdaya Melalui Pola Pikir Kreativitas Manusia

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jatsiyah Ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Ayat ini berbicara tentang bagaimana Allah telah menundukkan alam semesta untuk kepentingan manusia, mengingatkan kita tentang rahmat-Nya yang melimpah. Keterkaitannya dengan judul penelitian tentang peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran adalah bahwa manusia, termasuk pemerintah, memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif harus dilakukan dengan mempertimbangkan kelestarian alam, karena alam adalah amanah yang harus dijaga dan digunakan untuk kemaslahatan bersama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2022). Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif. Hasil penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Tengah dengan alasan adanya potensi besar yang dimiliki oleh Pantai Pangandaran tetapi belum sepenuhnya dikembangkan dan dipromosikan secara optimal. Penelitian ini bertempat di Jalan Kidang Pangandaran No.3, Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kode Pos 46396.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari tanggal 15 Februari sampai dengan 29 Juli 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan yang merupakan subjek dari penelitian ini yaitu :

No	Nama	Jabatan
1.	Bapak Dian Radiana	Kepala seksi kepariwisataan dan ekonomi kreatif
2.	Ibu Hani	Staf bidang ekonomi kreatif
3.	Ibu Supriati	Pelaku ekonomi kreatif
4.	Ibu Agung	Pelaku ekonomi kreatif
5.	Ibu Aryanti	Pelaku ekonomi kreatif
6.	Niki	Pelaku Ekonomi Kreatif
7.	Budi	Pelaku Ekonomi Kreatif
8.	Anshori	Pelaku Ekonomi Kreatif
9.	Siti Lina Asih	Pelaku Ekonomi Kreatif
10.	Siti Nujanah	Pelaku Ekonomi Kreatif
11.	Bapak Andi Pratama	Wisatawan
12.	Ibu Ratih	Wisatawan
13.	Bapak Setiawan	Wisatawan
14.	Ibu Lina	Wisatawan
15.	Ibu Kartika	Wisatawan
16.	Bapak Santoso	Wisatawan
17.	Ibu Aisyah	Wisatawan
18.	Bapak Fajar	Wisatawan
19.	Ibu Rina	Wisatawan
20.	Bapak Hendra	Wisatawan

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran dan ekonomi kreatif. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke objek penelitian, meliputi : menentukan fokus penelitian, melakukan observasi lapangan yang

digunakan sebagai tempat penelitian, menyerahkan surat izin bahwa akan melaksanakan penelitian kepada subjek pihak yang diteliti.

Pengumpulan bahan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data secara langsung dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan dan wawancara kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, staf Dinas Bidang Ekonomi Kreatif, pelaku ekonomi kreatif, dan wisatawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti mendapatkan data sekunder melalui riset perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu tentang peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal penting yang dapat mempengaruhi kualitas data dari suatu penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini akan

menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam penelitian untuk secara langsung mendokumentasikan informasi, mendapat pemahaman tentang situasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, dan secara langsung mengamati kinerja Dinas dalam mengembangkan pariwisata melalui program yang dilakukan.

2. Interview (Wawancara)

Teknik ini digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2022). Untuk memastikan akurasi informasi, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran untuk mendiskusikan data yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran Dinas dalam pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif, terutama mereka yang memiliki keseriusan dalam proses produksinya. Selain itu, penulis juga akan mengadakan wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh pihak lain tentang subjek. Dokumen bisa berbentuk catatan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022).

Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang relevan dengan evaluasi bisnis terkait peran Dinas dan ekonomi kreatif. Dokumen yang menjadi bahan rujukan meliputi profil Dinas, data pendapatan dan kunjungan wisata tahun 2019-2013, data ekonomi kreatif bidang industri pariwisata, investasi pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2023, dan beragam data lain yang terkait dengan peran Dinas yang memiliki relevansi dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sudah jelas diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terutama terkait dengan peran Dinas pada pengembangan pariwisata di Pantai Pangandaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

sejenisnya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data dalam bentuk naratif dan juga tabel yang menggambarkan profil Dinas serta informasi mengenai pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pemeriksaan dan menguji kebenaran dari data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir dapat sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Kesimpulan yang dikemukakan di awal sifatnya masih sementara dan dapat berubah jika bukti yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak mendukung. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat melakukan penelitian lapangan, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2022). Uji keabsahan data merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan kredibilitas data kualitatif. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif karena alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan apalagi jika sumber data kualitatif yang kurang terpercaya maka akan mempengaruhi hasil penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

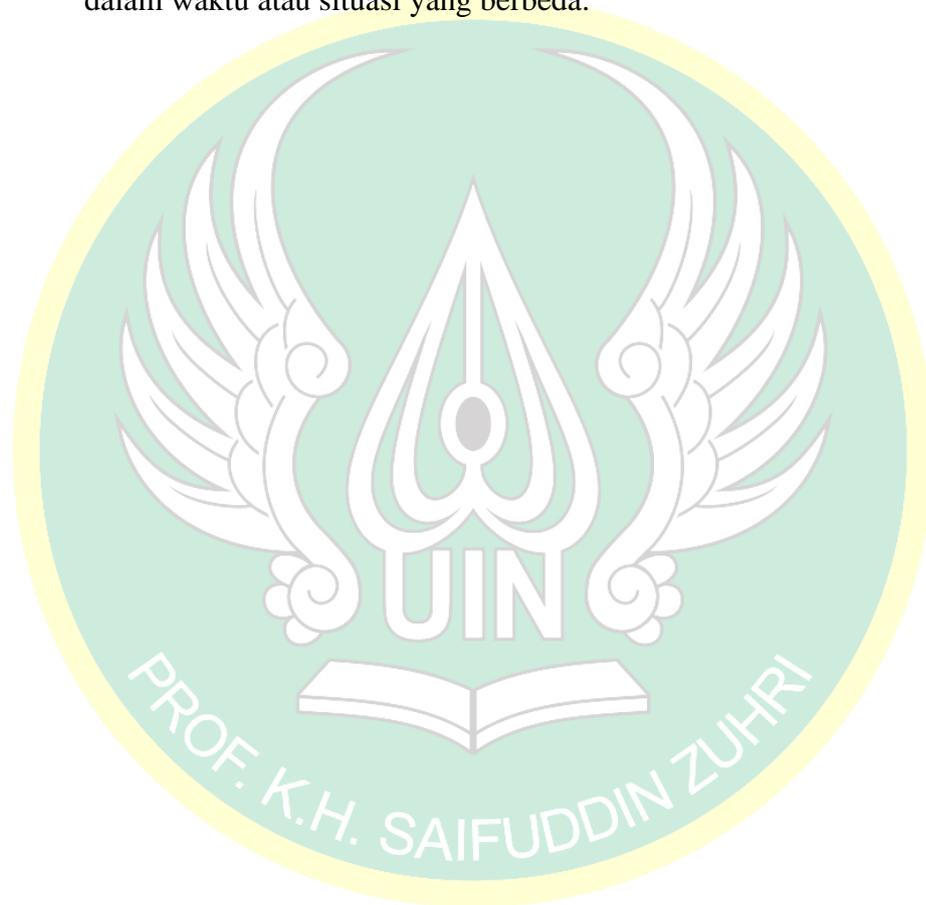
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV
PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

1. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terbentuk pada tahun 2013. Visi Kabupaten Pangandaran yakni “ Menuju wisata berkelas dunia yang berpijak pada nilai karakter bangsa”. Kepala Dinas yang pernah menjabat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran antara lain :

Tabel 4.1
Nama Kepala Dinas Dinas dan Periode Jabatan

No.	NAMA	PERIODE
1.	Drs. Suheryana, MM	2013-2015
2.	Drs. Mukhlis	2015-2017
3.	Drs. H. Undang Sohbarudin	2017-2020
4.	Untung Saeful R, S.Sos., M.Si.	2020-2021
5.	Tonton Guntari, SH	2021- Sekarang

Nama Instansi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Alamat : Jalan Kidang Pangandaran No.3, Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kode Pos 46396

Website : disparbud.pangandarankab.go.id

Email : disparbudpndkab@gmail.com

Instagram : Disparbud Pangandaran

Facebook : Pangandarantourismofficial

2. Lokasi dan Jam Operasional

Wilayah kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran secara sektoral meliputi sepuluh Kecamatan yang terdiri dari Padaherang, Kalipucang, Pangandaran, Parigi, Cijulang, Cigugur, Mangunjaya, Sidamulih, Cimerak dan Langkaplancar. Namun secara substantif Dinas Pariwisata hanya mengelola destinasi wisata yang tersebar di empat Kecamatan yakni Kecamatan Kalipucang yang memiliki destinasi wisata Pantai Karapyak, Kecamatan Pangandaran destinasi wisata Pantai Pangandaran, Kecamatan Parigi destinasi wisata Pantai Batuhiu dan Kecamatan Cijulang destinasi wisata Green Canyon serta Pantai Batukaras. Untuk jam kerja pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran seperti jam kerja pemerintah daerah pada umumnya yang beroperasi pada hari Senin hingga Jum'at, dengan jam kerja mulai dari pukul 08.00 hingga 15.30. Agar lebih mudah dipahami, berikut disajikan tabel jam operasional pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandran :

Tabel 4.2
Jam Operasional
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Hari	Jam Kerja
Senin	08.00-15.30
Selasa	08.00-15.30
Rabu	08.00-15.30
Kamis	08.00-15.30
Jum'at	08.00-15.30

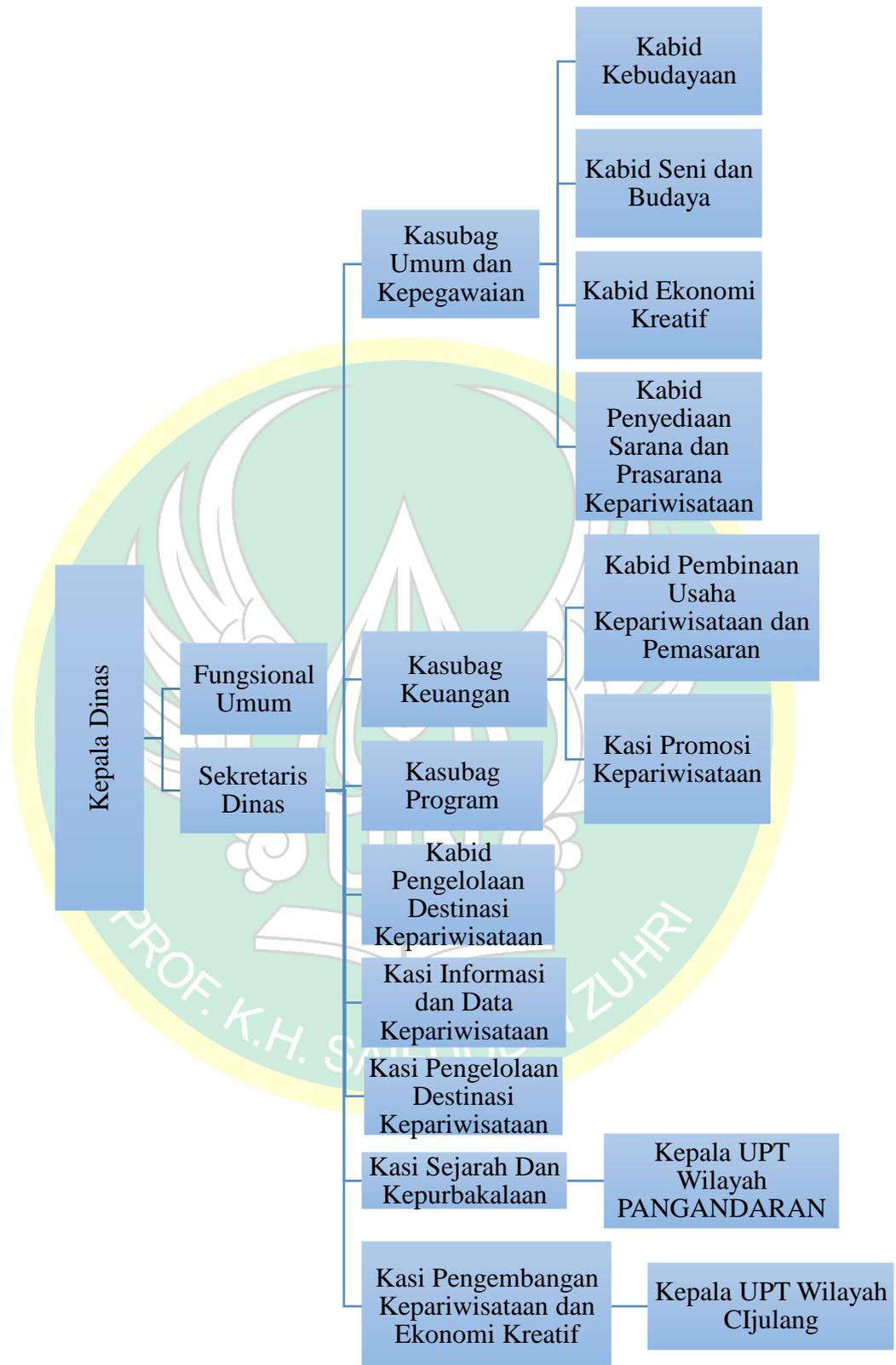
3. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah setelah perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 31 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 73 Tahun 2018 tentang Tugas

Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setelah Perubahan atas Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 54 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan Perangkat Daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan. Adapun struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



Adapun Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran berdasarkan Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 73 Tahun 2018 terdiri dari :

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah, yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

1) Tugas Pokok : Memimpin, merumuskan kebijakan teknis operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama dan mengendalikan pelaksanaan dalam rangka membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

2) Fungsi

- a) Perumusan, pengaturan dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional Bidang Pariwisata dan Kebudayaan serta ekonomi kreatif sesuai dengan kebijakan nasional dan provinsi serta kebijakan umum daerah;
- b) Pembinaan, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan tugas kesekretariatan, bidang pariwisata dan kebudayaan serta ekonomi kreatif;
- c) Penyelenggaraan dan pengelolaan sumber daya aparatur, keuangan, sarana dan prasarana Dinas;
- d) Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pelaksanaan tugasnya;
- e) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja Dinas.

3) Uraian Tugas

- a) Mengkoordinasikan perumusan dan menetapkan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan kebudayaan serta ekonomi kreatif;
- b) Menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c) Mengkoordinasikan kebijakan pemerintah dan provinsi serta kebijakan umum daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan kebudayaan;
- d) Memimpin, mengatur, membina, mengawasi, mengendalikan, mengkoordinasikan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan pelaksanaan kebijakan teknis penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan kebudayaan;
- e) Menyelenggarakan perumusan rencana kebutuhan bidang pariwisata dan kebudayaan;
- f) Menyelenggarakan penetapan program dan rencana kerja lingkup bidang Pariwisata dan Kebudayaan serta ekonomi kreatif;
- g) Menyelenggarakan perancangan dan pengembangan sistem informasi dan dokumentasi teknis pelaksanaan program pembangunan bidang Pariwisata dan Kebudayaanserta ekonomi kreatif;
- h) Mendistribusikan tugas kepada staf secara lisan maupun tertulis sesuai bidang tugasnya;
- i) Menyelenggarakan konsultasi tugas dengan pihak-pihak yang terkait baik teknis maupun administratif, untuk keserasian dan keharmonisan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas;
- j) Menjelaskan perkembangan kebijakan-kebijakan dan prioritas kepada staf;

- k) Memantau pelaksanaan tugas staf melalui rapat-rapat intern dan petunjuk langsung untuk keterpaduan pelaksanaan tugas;
- l) Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan tugas staf berdasarkan program kerja dinas;
- m) Membina staf sesuai ketentuan kepegawaian untuk peningkatan kualitas dan karier staf;
- n) Mengevaluasi pelaksanaan tugas staf melalui penilaian sasaran kerja pegawai (SKP) untuk mengetahui prestasi kerjanya dan sebagai bahan pembinaan serta upaya tindak lanjut;
 - o) Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait baik teknis maupun administratif untuk sinkronisasi pelaksanaan tugas;
 - p) Melaporkan pelaksanaan tugas secara lisan, tertulis, berkala atau sesuai kebutuhan kepada pimpinan;
 - q) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan yang menyangkut bidang tugas dinas; dan
 - r) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Kepala Dinas dalam melaksanakan Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas, membawahkan :

A. Sekretariat, yang membawahkan :

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
2. Sub Bagian Keuangan;
3. Sub Bagian Program;

B. Bidang Destinasi Pariwisata, yang membawahkan :

1. Seksi Pengembangan dan Pengelolaan Daya Tarik Pariwisata;
2. Seksi Pengembangan Infrastruktur, Ekosistem dan Investasi Pariwisata;

C. Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang membawahkan :

1. Seksi Pengembangan Industri Pariwisata;
2. Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif;

D. Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata

1. Seksi Analisis Data Pariwisata;
2. Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata;

E. Bidang Kebudayaan

1. Seksi Seni dan Budaya;
2. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan;

Masing-masing sub bagian dan seksi-seksi dari setiap bidang saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam pelaksanaan tugas.

b. Sekretaris

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretaris mempunyai tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai berikut:

- 1) Tugas pokok : Merumuskan, mengkoordinasikan rencana kerja, evaluasi dan pelaporan kesekretariatan yang meliputi pelayanan kepegawaian dan umum, keuangan serta program yang meliputi perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
- 2) Fungsi
 - a) Penyusunan rencana kerja kesekretariatan;
 - b) Pengumpulan, pengolahan usulan program dan kegiatan;
 - c) Penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan;
 - d) Penyelenggaraan pengendalian pelaksanaan kegiatan pelayanan umum dan kepegawaian, keuangan serta perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
 - e) Penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya;

f) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja sekretariat.

3) Uraian Tugas

a) Koordinasi kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;

b) Koordinasi dan penyusunan rencana, program dan anggaran Dinas sesuai peraturan yang berlaku;

c) Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan kerja sama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;

d) Pengelolaan barang milik/kekayaan/aset daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas sesuai peraturan yang berlaku;

e) Mengkoordinasikan penyusunan dokumen perencanaan dinas sesuai peraturan yang berlaku;

f) Mengelola administrasi keuangan pada dinas sesuai peraturan yang berlaku;

g) Mengelola ketatausahaan, kearsipan dan rumah tangga dinas untuk kelancaran pelaksanaan dinas;

h) Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi, perencanaan, evaluasi dan pelaporan, pelayanan administrasi kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, keprotokolan dan rumah tangga;

i) Mengelola urusan keprotokolan dan humas untuk kelancaran tugas dinas;

j) Mengelola urusan kepegawaian sesuai peraturan yang berlaku;

k) Mengkoordinasikan penyusunan dokumen evaluasi kinerja sesuai peraturan yang ada;

1) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

c. Bidang Destinasi Pariwisata

Bidang Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

1) Tugas pokok : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas pokok menganalisis bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata.

2) Fungsi:

a) Menganalisis bahan perumusan kebijakan pengembangan tata kelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata;

b) Mengkoordinasikan dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan tata kelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata;

c) Mengevaluasi hasil penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan tata kelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata;

d) Melaksanakan bimbingan dan supervisi pengembangan tata kelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata;

e) Mengevaluasi pelaporan pengembangan tata kelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata.

3) Uraian tugas :

a) Menganalisis program kerja bidang destinasi pariwisata;

b) Mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan pengembangan tatakelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata;

- c) Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan perintisan pengembangan tatakelola daya tarik wisata, infrastruktur, ekosistem dan investasi pariwisata;
 - d) Menganalisis bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pengembangan pengelolaan daya tarik wisata;
 - e) Menganalisis bahan kebijakan teknis, fasilitasi pengembangan infrastruktur dan/atau investasi Pariwisata, serta sarana dan prasarana kepariwisataan;
 - f) Melaksanakan pemantauan dan pelaporan kegiatan destinasi pariwisata;
 - g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.
- d. Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif :
- Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas sebagai berikut:
- 1) Tugas Pokok : Menyelenggarakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.
 - 2) Fungsi.
 - a) Menganalisis bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pengembangan Industri Pariwisata;
 - b) Menganalisis perumusan kebijakan pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antarlembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;
 - c) Mengkoordinasikan dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan industri dan regulasi

pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

d) Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

e) Melaksanakan bimbingan dan supervisi pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

f) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif.

3) Uraian Tugas

a) menganalisis bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pengembangan Industri Pariwisata;

b) Menganalisis bahan perumusan kebijakan pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

c) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kebijakan pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

d) Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan industri dan regulasi pariwisata,

pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

e) Melaksanakan kebijakan perintisan pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

f) Melaksanakan bimbingan dan supervisi pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

g) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pengembangan industri dan regulasi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan, kerja sama antar lembaga dan pengembangan ekonomi kreatif;

h) Melaksanakan pemantauan dan pelaporan kegiatan bidang industri pariwisata dan ekonomi kreatif;

i) Menyelenggarakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

e. Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata

Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata mempunyai Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas sebagai berikut:

- 1) Tugas Pokok : Menganalisis bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata.

2) Fungsi

- a) Menganalisis rumusan kebijakan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- b) Mengkoordinasikan dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- c) Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- d) Melaksanakan bimbingan dan supervisi pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- e) Mengevaluasi pelaporan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata.

3) Uraian Tugas

- a) Menganalisis bahan perumusan kebijakan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- c) Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- d) Mengevaluasi kebijakan perintisan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- e) Melaksanakan bimbingan dan supervisi pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- f) Mengevaluasi pelaporan pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata;
- g) Memverifikasi pemantauan dan pelaporan kegiatan;
- h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

f. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Bidang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang

Kebudayaan mempunyai Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas sebagai berikut:

- 1) Tugas Pokok : Melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengelolaan dan penyelenggaraan Bidang Kebudayaan.
- 2) Fungsi
 - a) Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional Bidang Kebudayaan, meliputi peninggalan sejarah dan kepurbakalaan, Seni dan Budaya;
 - b) Penyelenggaraan rencana kerja Bidang Kebudayaan, meliputi Seni dan Budaya serta Sejarah dan Kepurbakalaan;
 - c) Penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya;
 - d) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja Bidang Kebudayaan.
- 3) Uraian Tugas
 - a) Perencanaan Inventarisasi kebudayaan di daerah, tradisi masyarakat, tempat sejarah dan juru kunci;
 - b) Menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis Dinas di bidang kebudayaan;
 - c) Penggalan kebudayaan daerah dan tradisi daerah;
 - d) Fasilitasi layanan kebudayaan yang meliputi Cagar Budaya dan Permuseuman, Sejarah dan Nilai Budaya serta Pembinaan Kesenian;
 - e) Penggalan/penumbuh kembangan dan pelestarian kebudayaan daerah;
 - f) Penyiapan bahan-bahan pembinaan yang berkaitan dengan kebudayaan daerah;

- g) Pengkajian, Penelitian dan Pemeliharaan benda koleksi Cagar Budaya, Sejarah, Permuseuman dan Nilai Budaya;
- h) Penyelenggaraan kerjasama dengan instansi terkait yang menangani kebudayaan dan tradisi masyarakat;
- i) Pelaksanaan pembinaan dan pertunjukan dibidang kebudayaan;
- j) Penyelenggaraan pagelaran yang berkaitan dengan kebudayaan, tradisi masyarakat dan karya seni/kesenian;
- k) Fasilitasi terbentuknya organisasi budayawan;
- l) Pemberian insentif kepada pengelola benda peninggalan sejarah;
- m) Penyusunan inventarisasi, dokumentasi dan publikasi sejarah yang berkaitan dengan peninggalan purbakala, legenda rakyat, religi dan tradisi;
- n) Pengadaan kerjasama dengan instansi terkait untuk mengembangkan potensi peninggalan purbakala, legenda rakyat, religi dan tradisi sebagai komoditi usaha wisata;
- o) Penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya;
- p) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

B. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Bidang Industri dan Ekonomi Kreatif

Destinasi wisata yang dikelola oleh Disparbud ada enam yaitu, pantai Pangandaran, Pantai Karapyak, Pantai Batu Hiu, Green Canyon, Pantai Batu Karas, Pantai Madasari. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pangandaran mayoritas berupa wisata pantai. Selain itu, di sekitar Pantai Pangandaran juga terdapat wisata berupa cagar alam yang memiliki ekosistem hewan. Cagar alam tersebut dikelola oleh Balai Konservasi

Sumber Daya Alam (BKSDA). Wisatawan yang datang ke Pantai Pangandaran biasanya berasal dari daerah Bandung, Jakarta, dan masyarakat di sekitar Kabupaten Pangandaran seperti Kabupaten Cilacap, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Tasik, Kabupaten Garut dan Kabupaten lainnya. Pantai Pangandaran terbagi menjadi dua wilayah destinasi wisata, yaitu Pantai Timur dan Pantai Barat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki peran penting dalam memajukan industri ekonomi kreatif.

Berdasarkan aspek kajian teori yang disampaikan oleh Siagian (2014:142) mengenai peran pemerintah, ada beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Peran Selaku Stabilitor

Peran pemerintah sebagai stabilisator adalah kemampuan pemerintah dalam menciptakan kondisi yang stabil dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar sektor pariwisata Pangandaran, baik dari segi publik, sosial, maupun ekonomi. Pemerintah harus mampu menjaga keseimbangan dan keharmonisan di tengah masyarakat, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan terkendali. Hal ini penting untuk mendukung pembangunan dan kemajuan suatu negara secara berkelanjutan. Sebagai stabilisator, pemerintah perlu menjalankan berbagai kebijakan dan program yang dapat menjaga kestabilan dalam berbagai bidang dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Disparbud berperan dalam menjaga keharmonisan sosial

Dinas berperan dalam menjaga keharmonisan dengan masyarakat lokal seperti para pelaku ekraf dalam berbagai kegiatan pariwisata dan kebudayaan. Kegiatan wisata yang dilakukan bisa bermacam-macam sesuai dengan potensi pariwisata yang ada mulai dari keindahan alam berupa objek wisata pantai, aktivitas bahari seperti snorkelling, diving, wisata kapal, surfing, wisata alam seperti cagar alam wisata budaya seperti tradisi panen padi, upacara sedekah laut atau sedekah bumi, kesenian tradisional seperti wayang kulit degung,

dan kuda lumping, wisata kuliner seperti aneka produk olahan hasil pertanian lokal, penyelenggaraan pameran festival budaya dll.

b. Disparbud menjalin komunikasi dengan wisatawan.

Dinas memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi yang ramah dengan wisatawan. Peran yang dapat dilakukan yaitu seperti membuat pusat informasi pariwisata yang mudah ditemukan oleh wisatawan, menyediakan peta, brosur, dan informasi pariwisata yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing yang umum digunakan oleh wisatawan, membuat konten promosi pariwisata yang menarik, informatif, dan mudah dipahami wisatawan dengan memanfaatkan media digital untuk menjangkau wisatawan secara luas.

c. Disparbud menjaga stabilitas ekonomi.

Melalui pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, Disparbud membantu menciptakan peluang ekonomi yang sifatnya berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan kemaslahatan. Melalui program ekonomi kreatif ini lah para pelaku ekraf dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memproduksi barang yang kemudian dipasarkan kepada para wisatawan, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan. Berikut adalah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran Dinas sebagai stabilitor :



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Sedekah Laut atau Sedekah Bumi

Menurut Ibu Niki, beliau sangat merasakan dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terutama dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial bagi para pelaku ekonomi kreatif. Melalui kebijakan yang jelas dan terarah, beliau lebih percaya diri dalam mengembangkan produk kreatif, seperti kerajinan tangan dan produk olahan lokal. Dinas tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan usaha kecil. Selain itu, dukungan dinas dalam menjaga stabilitas pariwisata dan mempromosikan produk kreatif lokal membuat produk kami lebih dikenal, sehingga membantu meningkatkan pendapatan. Beliau berharap Dinas Pariwisata terus konsisten dalam memberikan fasilitas dan promosi, agar produk kreatif kami dapat bersaing secara lebih luas.

2. Peran Selaku Inovator

Sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Pangandaran, Disparbud memiliki peran penting sebagai inovator. Peran yang dilakukan yaitu mengembangkan ide-ide baru dan kreativitas para pelaku ekraf sekitar Pantai Pangandaran untuk meningkatkan daya tarik wisata dan budaya lokal. Pengembangan produk wisata yang dilakukan memanfaatkan teknologi digital untuk promosi, serta menciptakan program-program kreatif yang melibatkan masyarakat lokal. Inovasi yang dikembangkan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, memperkuat identitas budaya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Berikut adalah beberapa peran Disparbud selaku inovator dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Disparbud menjadi platform pendukung pertumbuhan ekonomi.

Dinas mendorong pengembangan industri ekonomi kreatif berbasis kebudayaan lokal seperti kerajinan, seni pertunjukan dan kuliner. Selain itu, juga memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha kreatif guna meningkatkan daya saing. Disparbud Pangandaran mendorong inovasi dan pengembangan pariwisata

dengan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.

- b. Disparbud menjadi penggerak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah-daerah di sektor pariwisata.

Disparbud memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah melalui sektor pariwisata. Dengan mengembangkan destinasi wisata, memperkuat industri kreatif, dan melibatkan masyarakat lokal, Disparbud Pangandaran juga membantu meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Inisiatif seperti promosi wisata berbasis digital, pelatihan ketrampilan untuk masyarakat, dan pengembangan infrastruktur pariwisata merupakan bagian dari upaya untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai pilar ekonomi yang berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran Dinas sebagai inovator :



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Promosi Digital dan Kegiatan Bazar Produk Kreatif

Menurut Ibu Siti Lina Asih, beliau sangat merasakan dampak positif dari peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan produk kami. Dinas tidak hanya memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan inovasi baru dalam pemasaran produk. Dinas membantu dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan media sosial dan e-commerce, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui program ini, Dinas berperan sebagai inovator, tidak hanya menyediakan sumber daya, tetapi juga menciptakan ide-ide baru untuk pengembangan produk kreatif yang sesuai dengan tren pasar.

Menurut beliau, kolaborasi dengan Dinas ini membuat beliau sebagai pelaku ekonomi kreatif lebih percaya diri dalam bersaing di pasar lokal dan nasional. Peran Dinas sebagai inovator sangat terlihat dalam cara mereka mendukung produk lokal yang dihasilkan. Dinas memberikan akses ke teknologi baru dan memperkenalkan kami pada teknik desain yang lebih modern, sehingga produk kami lebih menarik di mata konsumen. Selain itu, Dinas juga memfasilitasi berbagai kegiatan promosi, seperti pameran dan festival, yang memberikan kami platform untuk memperkenalkan produk ke wisatawan. Inovasi yang didorong oleh Dinas membantu menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, meningkatkan penjualan, dan memperkuat identitas beliau sebagai pelaku ekonomi kreatif.

Menurut Ibu Supriati, Dinas berperan dalam promosi produk kreatif yang dihasilkan yaitu, batik tulis. Beliau seringkali mendapat banyak pesanan dari Dinas berupa baju seragam batik. Wisatawan juga seringkali berkunjung ke rumah batik hanya sekedar untuk melihat proses pembuatan batik tulis atau langsung belajar praktek membuat batik tulis. Banyak juga dari wisatawan yang membeli batik tulis untuk dijadikan oleh-oleh. Untuk itu, Ibu Supriati merasa terbantu dengan adanya promosi dari Dinas, produknya banyak dikenal oleh banyak orang dan pendapatannya meningkat (Wawancara pelaku ekonomi kreatif, 1 Oktober 2024).

Biasanya setelah puas berkunjung ke Pantai Pangandaran wisatawan diarahkan untuk berkunjung ke rumah batik milik Ibu Supriati dan peternakan sekaligus produksi susu kambing milik Ibu Agung karena dua titik ini yang lokasinya berdekatan dengan Pantai Pangandaran. Menurut beberapa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran, banyak dari mereka yang merasa senang, karena selain menikmati wisata Pantai Pangandaran, mereka juga banyak menghabiskan uang untuk membeli produk-produk kreatif yang khas dan unik untuk dijadikan oleh-oleh. Mereka juga mendapatkan pengalaman wisata yang baru dengan berkunjung ke salah satu pelaku ekraf dan membeli produk-produk kreatif yang ada di Pantai Pangandaran (Wawancara wisatawan, 1 Oktober 2024).

3. Peran Selaku Modernisator

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran menjadi modernisator yang mendorong transformasi sektor pariwisata menjadi lebih efisien inovatif, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa peran Disparbud sebagai modernisator :

- a. Disparbud Melakukan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Disparbud memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi para pelaku ekraf dengan memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha dalam menggunakan teknologi baru seperti sistem pemesanan online, dan pembayaran digital.
- b. Disparbud Melakukan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Disparbud menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan destinasi, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menurut Ibu Hani staf Disparbud bidang ekonomi kreatif, dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Pangandaran pihak Dinas memperhatikan keseimbangan ekosistem yang ada di sekitar destinasi wisata dan tidak merusak ekosistem yang ada. Bahkan, dalam beberapa waktu ke depan Disparbud berencana untuk mengalihkan seluruh kendaraan wisatawan agar ditempatkan jauh dari area destinasi pantai. Hal ini

dilakukan agar mengurangi polusi yang terjadi saat kendaraan-kendaraan besar yang masuk hingga ke area pantai. Biasanya kendaraan yang masuk hingga ke area pantai membuat debu dan pasir sekitar pantai berterbangan.

Berikut adalah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran Dinas sebagai modernisator :



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran
Pelatihan Subsektor Kuliner dan Pelatihan Subsektor Kriya

Menurut Bapak Anshori, peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai modernisator sangat penting dalam membantu para pelaku ekonomi kreatif, untuk terus berkembang. Dengan dukungan dari dinas, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan pelatihan manajemen, beliau mampu menghasilkan produk kreatif yang lebih inovatif dan berdaya saing di pasar. Dinas telah memfasilitasi akses ke teknologi digital dan platform e-commerce, yang memungkinkan kami untuk memperluas jangkauan pasar, tidak hanya di daerah lokal, tetapi juga ke pasar nasional bahkan internasional. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang diberikan terkait keterampilan modern, seperti desain produk, pemasaran digital, dan manajemen bisnis, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan. Dinas juga berperan dalam mempromosikan produk kami melalui pameran dan kegiatan pariwisata. Dengan peran dinas sebagai modernisator, beliau merasa lebih siap untuk menghadapi persaingan global dan terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk kreatif yang unik dan bernilai tinggi.

4. Peran Selaku Pelopor

Disparbud memiliki peran penting sebagai pelopor dalam pengembangan sektor pariwisata dan pelestarian budaya. Berikut adalah beberapa peran yang dijalankan oleh Dinas sebagai pelopor :

a. Disparbud Berperan dalam Pelestarian Budaya

Dinas berperan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Kebudayaan asli Pangandaran yaitu pada subsektor seni pertunjukan seni budaya yang ditampilkan sebagai bentuk pelestarian budaya agar tidak lenyap termakan oleh zaman. Selain pertunjukan seni budaya, Dinas juga mendokumentasikan tradisi dan warisan budaya yang ada agar tetap lestari dan dikenal oleh masyarakat luas. Biasanya ini sebagai bahan untuk diunggah pada platform digital yang dikelola Dinas untuk bisa diakses oleh masyarakat.

b. Disparbud Berperan dalam Regulasi dan Pengawasan

Dinas bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi berbagai kegiatan pariwisata dan kebudayaan yang ada di Pantai Pangandaran dan melakukan pengawasan termasuk pemberian izin usaha, pengawasan terhadap standar pelayanan dan perlindungan terhadap situs-situs budaya dan sejarah yang ada.

Berikut adalah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran Dinas Sebagai Pelopor :



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Festival Dalang Wayang Golek dan Rongeng Amen

Menurut Ibu Siti Nujanah, beliau merasa bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan produk-produk kreatif, terutama saat mereka menjalankan peran sebagai pelopor. Dinas telah memberikan ruang untuk berinovasi dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, baik melalui pelatihan, akses pemasaran, hingga penyediaan platform pameran produk lokal. Dinas tidak hanya mendorong kami untuk menghasilkan produk yang kreatif, tetapi juga berperan sebagai contoh atau teladan dalam menerapkan standar kualitas, inovasi, dan strategi pemasaran. Dengan peran mereka sebagai pelopor, beliau semakin yakin bahwa industri ekonomi kreatif di Pangandaran dapat berkembang lebih jauh, terutama karena Dinas menunjukkan komitmen dalam memberikan fasilitas dan dukungan yang konkret. Keberadaan Dinas memberi motivasi untuk terus berkembang dan berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

5. Peran Selaku Pelaksana Sendiri

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki tanggung jawab langsung dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan yang telah direncanakan untuk pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya. Berikut adalah beberapa peran Dinas ini sebagai pelaksana dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Disparbud Bekerja Sama dengan Stakeholder

Dinas bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah Provinsi Jawa Barat, pelaku ekonomi kreatif, komunitas lokal untuk mengembangkan potensi pariwisata. Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh Dinas, maka dengan menggandeng berbagai pihak ini diharapkan Dinas dapat lebih mudah dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran.

b. Disparbud Mengimplementasi Program dan Kebijakan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pangandaran bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat atau daerah. Ini bisa mencakup pengembangan destinasi wisata, pelestarian situs bersejarah, dan promosi kebudayaan lokal.

c. Disparbud Sebagai Pelaksana Event dan Festival

Dinas ini sering kali menjadi penyelenggara berbagai acara budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Pangandaran, seperti festival seni, pameran budaya, atau perayaan hari-hari besar lokal. Acara-acara ini bertujuan untuk menarik wisatawan dan memperkenalkan kekayaan budaya daerah.

d. Disparbud Sebagai pengelola Objek Wisata dan Situs Budaya

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran biasanya juga bertanggung jawab atas pengelolaan langsung objek-objek wisata dan situs budaya. Ini mencakup perawatan fasilitas, pengelolaan tiket masuk, serta penyediaan layanan informasi dan edukasi bagi pengunjung.

e. Disparbud Sebagai Pelaksana Pelatihan dan Pendidikan

Dinas ini juga menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat lokal, seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengrajin, dan pelatihan manajemen usaha pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat dalam mendukung industri pariwisata dan pelestarian budaya.

Berikut adalah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran Dinas sebagai pelaksana sendiri:



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Kolaborasi Dinas dan Pelaku Ekraf & Kegiatan *Car Free Day*

Menurut Ibu Agung, beliau sangat merasakan peran aktif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam membantu mengembangkan produk kreatif. Ketika Dinas menjalankan peran sebagai pelaksana sendiri, mereka tidak hanya menyediakan program pelatihan yang meningkatkan keterampilan, tetapi juga membantu dalam hal promosi dan pemasaran. Misalnya, melalui pameran yang diselenggarakan oleh dinas, produk yang sebelumnya hanya dikenal di kalangan lokal, kini dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Menurut beliau, dengan adanya *car free day* juga sangat membantu pelaku ekraf dalam hal promosi produk ekonomi kreatif. Acara ini rutin diselenggarakan oleh Disparbud setiap hari Minggu. Banyak produk kreatif yang ada di stand-stand yang telah disediakan oleh Dinas. Bahkan dengan adanya acara ini, para pelaku ekraf bisa menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut beliau, produk susu kambing milik beliau ini bisa sampai tembus hingga 100 botol. Biasanya, banyak pembeli yang akhirnya menjadi pelanggan tetap hingga saat ini. Oleh karena itu, beliau merasa sangat terbantu dengan adanya program dari Dinas ini. Melalui acara tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan promosi yang semakin meluas dan dikenal oleh banyak wisatawan (Wawancara pelaku ekonomi kreatif, 1 Oktober 2024).

Menurut Ibu Aryanti, peran Dinas sangat luar biasa terhadap ekonomi kreatif. Dinas menjadi platform pendukung sekaligus penggerak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah-daerah Pangandaran khususnya di sektor Pariwisata. Rencana terdekat yang sedang diupayakan oleh Dinas adalah memiliki dan membentuk suatu komunitas bagi para pelaku ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan karena pihak Dinas tidak akan mampu untuk berdiri sendiri dalam mengembangkan pariwisata. Pemerintah menganggap bahwa dengan adanya produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekraf ini sangat membantu dalam pengembangan pariwisata (Wawancara pelaku ekonomi kreatif 24 Juli 2024).

C. Bentuk-Bentuk Ekonomi Kreatif

Industri ekonomi kreatif yang terdapat di sekitar Pantai Pangandaran memiliki berbagai macam jenis seperti pada subsektor kuliner yaitu ikan asin jambal roti, subsektor kriya dan kerajinan berupa gantungan kunci atau cermin yang berbahan baku kerang. Subsektor unggulan ekonomi kreatif Kabupaten Pangandaran ada lima yaitu, subsektor kuliner, subsektor kriya, subsektor fashion, subsektor fotografi, subsektor perfilman. Untuk mempermudah pemahaman terkait bentuk-bentuk ekonomi kreatif yang ada di Pantai Pangandaran, berikut adalah beberapa bentuk-bentuk ekonomi kreatif yang berkembang di Pantai Pangandaran :

Tabel 4.3
Bentuk-Bentuk Ekonomi Kreatif
Pantai Pangandaran

No	Nama	Produk	Alamat
1.	Furkonudin	Seni Gerak	Mangun Jaya
2.	Handoko	Seni Musik	Pangandaran
3.	Onih Ratna Ningsih	Seni Suara	Pangandaran
4.	Anna	Seni Gerak	Pangandaran
5.	Budi	Seni Rupa	Pangandaran
6.	Endang Turnasih	Entertaint Tallen	Pangandaran
7.	Nabila	Entertaint Tallen	Pangandaran

8.	Niscala	Seni Gerak	Pangandaran
9.	Iis	Koreografer	Pangandaran
10.	Fani	Seni Gerak	Pangandaran
11.	Hera	Fashion	Pangandaran
12.	Susan	Fashion	Parigi
13.	Melati	Fashion	Cijulang
14.	Edi	Entertaint Tallen	Pangandaran
15.	Wahyu Alamsyah	Programer Aplikasi	Parigi
16.	Deris Rackasia	Fotografer	Pangandaran
17.	Haris	Penyiaran	Pangandaran
18.	Hendris	Penyiaran	Padaherang
19.	Estu Endkey	Entertaint Tallen	Pangandaran
20.	Bibin	Entertaint Tallen	Pangandaran
21.	Osih	Seni Ronggeng	Cijulang
22.	Dewi Mardiah	Entertaint Tallen	Pangandaran
23.	Edin Kippa	Entertaint Tallen	Pangandaran
24.	Ita	Seni Gerak	Pangandaran
25.	Sigit	Studio Musik	Pangandaran
26.	Renni	Fotografer	Pangandaran
27.	Mang Koko	Seni Gerak	Cigugur
28.	Abah Kunay	Seni Gerak	Cijulang
29.	Asep	Seni Rupa	Cijulang
30.	Misman	Seni Suara	Parigi
31.	Wa Eli	Eni suara	Langkap Lancar
32.	Aboey	Seni Rupa	Cijulang
33.	Suryatna	Seni Pahat	Pangandaran
34.	Samsul Arifin	Seni Pahat	Pangandaran
35.	Wariss	Seni Pahat	Pangandaran
36.	Ujang Suharli	Seni Rupa	Pangandaran
37.	Diryanto	Seni Rupa	Pangandaran
38.	Kiki Firdaus	Seni Rupa	Pangandaran

39.	Eriks	Seni Rupa	Pangandaran
40.	Anto S	Seni Rupa	Pangandaran
41.	Siti Lina Asih	Abon Jambal	Pangandaran
42.	Dian Hariyani	Kerupuk Rumput Laut	Kalipucang
43.	Siti Nujanah	Jus Honje	Langkap Lancar
44.	Aningsih	Teh Bunga Telang	Pangandaran
45.	Ucu Nasrudin	Kerupuk Seafood	Cimerak
46.	Martini	Jus Honje	Cijulang
47.	Yatini	Ikan Asin	Pangandaran
48.	Susi Handayani	Abon Ayam	Pangandaran
49.	Wika	Molen Aneka Buah	Cijulang
50.	Rudi Ruswandi	Kopi	Pangandaran
52.	Kurnia	Sale Asap	Padaherang
53.	Saefaul Arif	Sale Asap	Padaherang
54.	Wina Winanti	Seroja Aneka Buah	Padaherang
55.	Fitriani	Liwet Gunung	Pangandaran
56.	Ega Nugraha	Rangginang Oyek	Pangandaran
57.	Andi Alamsyah	Bandeng Presto	Padaherang
58.	Absul Rozak	Gula Aren Cair	Langkap Lancar
59.	Masluh	Gula Aren Serbuk	Langkap Lancar
60.	Risman	Susu Kambing	Sidamuih
61.	Mumu	Kecap	Parigi
62.	Imas Aisah	Abon Rebon	Pangandaran
63.	Tantori	Minuman Jamu	Padaherang
64.	Dera	Keripik Buah Kelapa	Parigi
65.	Hani M	Dendeng Ikan	Pangandaran
66.	Aay Mulyani	Abon Lele	Parigi
67.	Yulianti	Kepirik Bayam	Mangun Jaya
68.	Eki Wijaya	Kue Kering Berbahan Dasar Ikan	Pangandaran
69.	Ika	Brownies Nila	Kalipucang
70.	Aan Darwati	Jus Honje	Parigi

71.	Saadah	Opak Oven	Cijulang
72.	Agung F	Susu Kambing	Sida Mulih
73.	Herman	Susu Kambing	Sida Mulih
74.	Rowiyah	Ikan Asin	Pangandaran
75.	Heni M	Ikan Asin	Pangandaran
76.	Rohimah	Ikan Asin	Pangandaran
77.	Sajim	Vco	Langkap Lancar
78.	Rahman	Kerupuk Gudril	Parigi
79.	Iin Indrawati	Vco	Padaherang
80.	Anggi Kurniawan	Keripik Beras	Langkap Lancar
81.	Laila	Serundeng Kelapa	Langkap Lancar
82.	Enung	Keripik Pisang	Langkap Lancar
83.	Wiwin	Keripik Singkong	Langkap Lancar
84.	Inul	Sambel Ikan	Padaherang
85.	Yusi	Keripik Pisang	Langkap Lancar
86.	Tahmo	Keripik Daun Anggur	Padaherang
87.	Dewi	Nuget dan Bakso	Sidamulih
88.	Wawan	Keripik Sukun	Sidamulih
89.	Ade P	Kerupuk Tales	Kalipucang
90.	Yanti	Baso Ikan	Pangandaran
91.	Saepul	Kerupuk Ikan	Parigi
92.	Asnawiah	Kerupuk Susuh	Parigi
93.	Yanti	Kerupuk Cumi	Pangandaran
94.	Theresia	Seafood Crispy	Pangandaran
95.	Dede Melli	Tape Singkong	Pangandaran
96.	Emen	Sale Asap	Padaherang
97.	Taufik Jamur	Jamur	Mangun Jaya
98.	Barokah	Jamur	Mangun jaya
99.	Enung Yulia	Seroja	Sidamulih
100.	Cahaya	Noga Ketan	Padaherang
101.	Tatang	Usus Crispy	Cimerak

102.	Dian	Kue Kering	Cijulang
103.	Yeti S	Kue Jadul	Cijulang
104.	Cucu	Kue Jajanan Pasar	Pangandaran
105.	Ita Purnama	Minyak Kelapa/Galendo	Pangandaran
106.	Yani	Serbuk Jahe	Cimerak
107.	Puji	Aneka Olahan Coklat	Cimerak
108.	Ina	Kue Cuhcur	Mangun Jaya
109.	Evi P	Dimsum	Pangandaran
110.	Eri	Garam	Cimerak
111.	Yulia JS	Serbuk Coklat	Cijulang
112.	Heni	Madu	Cijulang
113.	Rosyan	Baso Ikan	Parigi
114.	Irfan	Keripik Sale	Mangun Jaya
115.	Tanti R	Tahu	Cijulang
116.	Sumiati	Keripik Basreng	Cibanten
117.	Siti Asiah	Keripik Basreng	Cimerak
118.	Tini Partini	Seafood Crispy	Pangandaran
119.	Nia S	Bakery	Sidamulih
120.	Rida	Donuts	Pangandaran
121.	Desi A	Bakery	Cijulang
122.	Hilda	Bakery	Pangandaran
123.	Tedi C	Keripik Basreng	Pangandaran
124.	Heri	Dimsum	Pangandaran
125.	Monika	Dimsum	Pangandaran
126.	Vetrina	Teh Herbal	Pangandaran
127.	Sari Asih	Keripik Tempe	Sidamulih
128.	Ahmad	Keripik Tempe	Pangandaran
129.	Ai Diana	Keripik Tempe	Cimerak
130.	Riri	Moci Lava	Mangun Jaya
131.	Endi	Vco	Padaherang
132.	Kukun	Ikan Asin	Pangandaran

134.	Nur Fitri	Bakery	Mangun Jaya
135.	Nina	Renginang	Padaherang
136.	Nida	Comring	Padaherang
137.	Kokom	Keripik Bawang	Sidamulih
138.	Irfan S	Gula Serbuk	Parigi
139.	Hesti	Keripik udang	Pangandaran
140.	Fitri	Jus Honje	Pangandaran
141.	Sarimun Kopi	Kopi	Parigi
142.	Aris	Keripik Pakis	Parigi
143.	Hasbi	Kerupuk Keron	Pangandaran
144.	Supriati	Batik Tulis	Sidamulih
145.	Fani Jayanti	Ecoprint	Kalipucang
146.	Niki	Anyaman Rotan	Parigi
147.	Siti	Kerajinan Lidi	Pangandaran
148.	Koko	Kerajinan Bambu	Cijulang
149.	Budi	Kerajinan Kayu	Cijulang
150.	Ujang	Kerajinan Resin	Pangandaran
151.	Yayat	Kerajinan Limbah Kayu	Pangandaran
152.	Uha	Tembikar	Parigi
153.	Nani	Tembikar	Parigi
154.	Emah	Tembikar	Parigi
155.	Titin	Tembikar	Parigi
156.	Ridwan Hilmi	Tembikar	Parigi
157.	Satirah	Tembikar	Parigi
158.	Cicah	Tembikar	Parigi
159.	Imas	Tembikar	Parigi
160.	Sani	Tembikar	Parigi
161.	Surat	Kerajinan Limbah Kayu	Pangandaran
162.	Wawan	Kerajinan Lidi	Cigugur
163.	Ade Nanang	Desain Interior	Pangandaran
164.	Dodi	Lukisan	Pangandaran

165.	Lasimin	Lukisan	Pangandaran
166.	Budi CS	Kerajinan Kayu	Pangandaran
167.	Kiki F	Air Brust	Pangandaran
168.	Airosmiati	Rajut	Cigugur
169.	Sifia	Rajut	Parigi
170.	Tiang	Rajut	Padaherang
171.	Hendri	Kerajinan Lidi	Langkap Lancar
172.	Anshori	Kerajinan Batok Kelapa	Langkap Lancar
173.	Anto	Kerajinan Kerang	Pangandaran
174.	Wardoyo	Kerajinan Lidi	Parigi
175.	Roni	Patung Wayang Golek	Parigi
176.	Yulianti	Batik Tulis	Mangun Jaya

Data tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada salah satu pelaku ekonomi kreatif yaitu Ibu Aryanti. Menurut beliau, setiap produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi kreatif memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Hal ini terbukti saat ada tamu atau wisatawan luar kota yang datang ke Pantai Pangandaran selalu memasukkan gula merah untuk menjadi salah satu oleh-oleh yang harus mereka bawa. Bahkan kebanyakan pengrajin atau pelaku ekonomi kreatif disana memiliki pohon aren masing-masing di tanah kebun milik mereka, begitu juga salah satu penghasil tembikar dengan kisah mistisnya yang melegenda menjadi daya tarik tersendiri dan tanah liat yang mereka gali di tempat yang sama dan dilubang yang sama susah turun temurun hingga saat ini (Wawancara pelaku ekonomi kreatif, 24 Juli 2024).

Dari beberapa bentuk ekonomi kreatif yang ada di UMKM Sasaka Pangandaran yang berada di bawah binaan Disparbud, terdapat beberapa UMKM yang memenuhi tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yang disampaikan oleh Rochmat Aldy Purnomo (2019) yaitu

kreativitas, inovasi, dan penemuan, berikut adalah beberapa UMKM yang relevan dengan tiga hal tersebut :

1. Subsektor Kuliner

Subsektor kuliner adalah bagian dari sektor ekonomi kreatif di bawah binaan Disparbud yang berfokus pada produksi, penyajian, dan distribusi makanan dan minuman. Ini mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kuliner, mulai dari restoran, kafe, katering, hingga produksi makanan dan minuman kemasan. Subsektor ini juga melibatkan inovasi dalam resep, teknik memasak, penyajian, dan pengalaman kuliner, serta mencakup bisnis yang bergerak dalam penyediaan bahan baku kuliner. Berikut merupakan beberapa produk yang dihasilkan pada subsektor kuliner, yaitu :

a. Jus Honje



Jus Honje merupakan sejenis tumbuhan rempah yang memiliki bunga, buah, serta biji yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk sayuran. Namun, dikreasikan menjadi sebuah minuman berupa jus. Jus honje bukan hanya sekadar minuman tradisional, tetapi juga contoh kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan kekayaan alam Indonesia. Dengan sentuhan inovatif, jus honje telah berkembang menjadi produk yang memiliki nilai komersial dan manfaat kesehatan yang tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional.

b. Susu Kambing



Susu kambing adalah produk yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya lokal berupa peternakan kambing melalui pendekatan kreatif, inovatif, dan berbasis ide untuk menciptakan nilai tambah. Dalam ekonomi kreatif, susu kambing tidak hanya dilihat sebagai produk pertanian biasa, tetapi juga sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif seperti minuman kesehatan alami. Nilai ekonomi kreatif dari susu kambing terletak pada bagaimana produk ini dikembangkan dengan mengutamakan inovasi dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran, sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Produk berbasis susu kambing ini juga mendorong penciptaan lapangan kerja di sektor industri kecil dan menengah, serta mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui penggunaan bahan baku lokal yang diolah menjadi produk bernilai tinggi, baik untuk pasar domestik maupun internasional.

c. Abon Tuna



Abon tuna adalah produk olahan ikan tuna yang diolah dengan cara memasak, mengeringkan, dan mencabik dagingnya hingga menjadi serbuk atau serat yang siap dikonsumsi. Dalam konteks ekonomi

kreatif, abon tuna menjadi salah satu contoh produk yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, yaitu ikan tuna, dan diolah melalui kreativitas untuk menghasilkan produk bernilai tambah tinggi. Abon tuna memanfaatkan ikan tuna yang banyak ditemukan di daerah pesisir, sehingga mendukung pengembangan potensi lokal. Melalui kreativitas, abon tuna diolah menjadi produk praktis yang tahan lama dan mudah dikonsumsi, menjadikannya lebih menarik bagi konsumen modern yang menginginkan makanan yang praktis tetapi bergizi. Abon tuna dapat dikemas dengan cara yang inovatif, misalnya dalam bentuk kemasan modern yang menarik. Industri abon tuna sering melibatkan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung perekonomian daerah melalui pengembangan produk kreatif berbasis pangan.

d. Gula Aren



Gula aren adalah produk tradisional yang berasal dari pengolahan nira dari pohon aren dan merupakan bagian dari industri kreatif berbasis sumber daya lokal. Dalam konteks ekonomi kreatif, gula aren memiliki potensi besar karena dapat dikembangkan melalui inovasi pengolahan, pengemasan, dan pemasaran sehingga memiliki nilai tambah lebih tinggi. Produk ini dapat dipromosikan dengan nilai keaslian lokal dan manfaat kesehatan. Gula aren dalam ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan membuka peluang usaha dan lapangan kerja, sekaligus melestarikan budaya dan tradisi pengolahan yang sudah ada. Dengan nilai sejarah, tradisi, dan manfaat ekonominya, gula aren

adalah contoh produk yang dapat dioptimalkan dalam kerangka ekonomi kreatif, sehingga bukan hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga memperkaya identitas budaya lokal.

Produk di atas merupakan contoh hasil olahan pada subsektor kuliner yang menurut penulis paling relevan dengan tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yang disampaikan oleh Rochmat Aldy Purnomo (2019) yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan. Subsektor kuliner tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia akan makanan, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas budaya dan tradisi suatu daerah atau negara. Selain itu, subsektor ini juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, baik dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, maupun sebagai daya tarik wisata.

2. Subsektor Kriya

Subsektor kriya adalah salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif di bawah binaan Disparbud yang mencakup aktivitas pembuatan barang-barang kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi. kriya biasanya melibatkan keterampilan manual dan kreativitas tinggi dalam pengolahan bahan-bahan alami atau buatan menjadi produk yang bernilai estetika dan fungsional. Berikut merupakan beberapa produk yang dihasilkan pada subsektor kriya, yaitu :

a. Kerajinan Batok Kelapa



Kerajinan batok kelapa dalam konteks ekonomi kreatif adalah bentuk aktivitas ekonomi yang mengandalkan kreativitas dan inovasi dalam mengolah batok (tempurung) kelapa menjadi produk

bernilai tinggi. Batok kelapa yang awalnya merupakan limbah, melalui proses kreatif, dapat diubah menjadi berbagai kerajinan tangan seperti cangkir, mangkuk, aksesoris, hiasan rumah, hingga peralatan dapur. Produk ini melibatkan kemampuan pengrajin untuk mengubah bahan sederhana menjadi barang yang menarik dan unik. Melalui proses desain dan produksi yang inovatif, batok kelapa yang awalnya bernilai rendah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Kerajinan ini membuka lapangan kerja dan memberikan kesempatan bagi pengrajin lokal untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Kerajinan batok kelapa menunjukkan bagaimana sektor ekonomi kreatif dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk menciptakan produk bernilai komersial sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

b. Kerajinan Kayu



Kerajinan kayu adalah sebuah aktivitas ekonomi yang melibatkan penciptaan, produksi, dan distribusi produk berbasis kreativitas dan keterampilan seni dalam memanfaatkan kayu sebagai bahan utama. Produk kerajinan kayu meliputi berbagai barang seperti furnitur, aksesoris rumah, patung, dan pernak-pernik dekoratif yang memiliki nilai artistik tinggi dan bernilai tambah. Kerajinan kayu bukan hanya menghasilkan barang fungsional, tetapi juga produk dengan nilai estetika yang mencerminkan kekayaan budaya lokal dan inovasi desain. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya alam, kerajinan kayu menjadi salah satu sektor yang dapat mendorong pendapatan masyarakat, membuka lapangan

kerja, dan menarik minat pasar domestik serta internasional. Kolaborasi antara teknologi modern, desain kreatif, dan keterampilan tradisional dalam kerajinan kayu meningkatkan daya saing produk di pasar global.

Produk di atas merupakan contoh hasil olahan pada subsektor kriya yang menurut penulis paling relevan dengan tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif. Subsektor kriya memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama di negara-negara dengan warisan budaya yang kaya seperti Indonesia. Kriya tidak hanya mendukung pelestarian budaya dan tradisi lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, kriya juga menjadi salah satu daya tarik utama dalam sektor pariwisata budaya.

3. Subsektor Seni Gerak

Subsektor seni gerak adalah bagian dari sektor ekonomi kreatif yang meliputi berbagai bentuk ekspresi artistik melalui gerakan tubuh. Seni gerak mencakup berbagai disiplin seni, termasuk tari, seni pertunjukan, seni bela diri, dan bentuk-bentuk lain yang mengekspresikan cerita, emosi, dan konsep melalui gerakan. Sub-sektor ini memainkan peran penting dalam budaya, pendidikan, dan industri kreatif, baik di tingkat lokal maupun global. Berikut adalah beberapa kreativitas, inovasi, dan penemuan dalam subsektor seni gerak :

a. Pengembangan Gaya dan Teknik Baru



Banyak koreografer dan seniman gerak yang terus bereksperimen dengan teknik dan gaya baru, menciptakan bentuk-bentuk ekspresi

yang inovatif dan unik. Ini termasuk menggabungkan elemen-elemen dari berbagai budaya atau disiplin seni yang berbeda. Salah satu pelaku menciptakan koreografi yang bernama tarian genjang. Sebenarnya tarian genjang merupakan bagian dari Suku Dayak, namun kini dikreasikan dengan menggabungkan elemen-elemen modern. Penciptaan koreografi ini merupakan suatu bentuk kreativitas yang patut untuk terus dikembangkan.

b. Industri Hiburan dan Media



Pertunjukan tari, produksi film tari, dan video musik adalah bagian dari ekonomi kreatif yang bernilai tinggi. Banyak wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukan seni gerak tradisional dan kontemporer sebagai bagian dari pengalaman budaya mereka, yang mendukung industri pariwisata budaya.

Produk di atas merupakan contoh hasil kreasi dari seni gerak pada subsektor seni gerak yang menurut penulis paling relevan dengan tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif. Seni gerak mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial, serta memainkan peran dalam membangun identitas nasional dan lokal. Dengan terus berkembangnya kreativitas dan inovasi dalam seni gerak, sub-sektor ini tidak hanya mempertahankan relevansinya tetapi juga terus memberikan kontribusi penting bagi masyarakat di seluruh dunia.

D. Pengembangan Program Ekonomi Kreatif

Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi yang dikelola oleh Kepala Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan

ekonomi kreatif tingkat dasar, seperti Pelatihan Anyaman Hata. Adapun program yang dijalankan oleh Bidang Industri Ekonomi kreatif, yaitu :

1. Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar berupa Pelatihan Anyaman Hata
2. Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif
 - a. Pelatihan Fotografi
 - b. Pelatihan Subsektor Kriya
 - c. Pelatihan Subsektor Kuliner

Pengembangan ekonomi kreatif diwujudkan melalui pelatihan-pelatihan yang disebut sebagai peningkatan kapasitas sumber daya di bidang kepariwisataan. Sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh (moch.prihatna sobari, 2006), tentang prinsip dasar terkait pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Kelangsungan Ekologi

Prinsip kelangsungan ekologi atau keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata merupakan konsep yang menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas pariwisata dan kelestarian lingkungan alam. Konsep ini menjadi bagian penting dari pariwisata berkelanjutan, yang bertujuan memastikan bahwa pengembangan dan operasional pariwisata tidak merusak ekosistem atau menguras sumber daya alam, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Proses produksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi kreatif memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, seperti beberapa proses produksi yang dijumpai sebagai berikut :

- a. Pelatihan Anyaman

Para pelaku ekraf diedukasi untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, seperti rotan, bambu, daun pandan, atau serat kelapa. Bahan-bahan ini dipilih karena mudah terurai dan tidak mencemari lingkungan setelah digunakan.

Mereka juga dilatih menggunakan teknik produksi yang hemat energi, seperti memakai alat-alat tradisional yang tidak memerlukan listrik. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah anyaman rotan. Pelatihan ini mencakup manajemen limbah yang baik, termasuk cara memanfaatkan sisa-sisa bahan anyaman. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga mengedukasi peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak praktek anyaman mereka terhadap ekosistem sekitar. Menurut Ibu Aryanti selaku pelaku ekonomi kreatif (wawancara 10 Juli 2014) mengatakan bahwa “awalnya para petani hatta yaitu sebutan untuk para pengrajin anyaman hata, mereka biasanya hanya menjual bahan baku saja, tetapi saat ini sudah berhasil memberdayakan warga sekitar untuk membuat anyaman dari alat-alat yang bisa digunakan untuk keperluan rumah tangga”.

b. Pelatihan Subsektor Kriya

Pelatihan subsektor kriya yang mengedepankan prinsip kelangsungan ekologi merupakan program yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu contohnya yaitu yang awalnya hanya sampah laut berupa kayu-kayu yang terlihat tidak berguna, lalu dengan adanya pelatihan ini limbah kayu yang tadinya hanya sampah bisa dibuat menjadi kerajinan kayu. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis dalam pembuatan produk kriya, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sepanjang proses produksinya.

2. Kelangsungan Kehidupan Sosial dan Budaya

Pengembangan pariwisata yang dilakukan mampu meningkatkan peran masyarakat sesuai dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat sebagai identitas dari masyarakat tersebut. Seperti

beberapa pengembangan yang mengikutsertakan peran dari masyarakat sekitar, seperti :

- a. Memberdayakan para pemuda yang putus sekolah yang tinggal di sekitar sektor pariwisata dan ekonomi kreatif untuk bergabung pada kelompok-kelompok pengrajin atau pelaku ekraf.
- b. Membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar dalam proses pengolahan dan pembuatan produk kreatif hingga pemasaran. Semuanya sudah memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan wisata. Seperti cita-cita yang diinginkan oleh para pelaku ekonomi kreatif untuk menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Karena, agar terbentuknya generasi penerus dan bagaimana kekayaan alam yang ada di Pangandaran bisa dimanfaatkan dengan baik, tidak hanya keindahan pantai dan ombaknya saja. dikatakan demikian karena kualitas sumber daya manusia secara langsung mempengaruhi mutu produk dan layanan wisata. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM menjadi salah satu faktor kunci untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

3. Kelangsungan Ekonomi

Keuntungan bagi penduduk lokal yang terlibat dalam industri pariwisata adalah mereka dapat memperoleh penghasilan, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah. Selain itu, keterlibatan ini juga berdampak baik pada pelestarian aset wisata, karena membantu menjaga kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata.

4. Memperbaiki dan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Disparbud memberikan kesempatan kepada para pelaku ekraf untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata tentu saja sudah

menyiapkan bekal finansial atau uang saku untuk membeli oleh-oleh khas dari daerah yang mereka datangi. Melalui kegiatan jual beli inilah masyarakat lokal akan mendapatkan keuntungan dari produk yang mereka jual kepada wisatawan.

Menurut Pak Dian, salah satu staf Dinas pada bidang ekonomi kreatif (wawancara 29 Juli 2024) bahwa “dengan memberikan wadah melalui program pelatihan digadang-gadang mampu menjembatani para pelaku ekraf untuk saling bekerja sama dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki”. Berikut adalah beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Bidang Industri Ekonomi Kreatif, yaitu :

1. Pelatihan Subsektor Kuliner

Pada subsektor kuliner, para pelaku ekonomi kreatif diundang untuk mengikuti pelatihan yang disampaikan oleh narasumber. Materi pelatihan mencakup pengolahan bahan baku biasa menjadi produk yang menarik, bernilai nutrisi, dan ekonomis. Pada tahun 2022, pihak Disparbud sempat mendatangkan chef dari Masterchef season 9 untuk memberikan pengetahuan secara langsung kepada para pelaku ekonomi kreatif khususnya yang bergerak di bidang kuliner.

2. Pelatihan Subsektor Kriya

Pelatihan diberikan untuk memanfaatkan bahan yang tidak terpakai, seperti batok kelapa dan limbah-limbah yang berasal dari pantai seperti botol bekas, ranting pohon dan limbah lainnya sebagai bahan baku. Para pelaku ekonomi kreatif diajarkan cara mengolah batok kelapa, yang awalnya hanya dianggap limbah, menjadi barang dengan nilai jual tinggi.

Ekonomi kreatif dan pariwisata merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan. Wisatawan yang datang ke suatu destinasi wisata tentu saja identik dengan oleh-oleh atau buah tangan yang khas dari suatu tempat yang dikunjungi. Berkembangnya destinasi wisata tidak terlepas dari ekonomi kreatif yang ada di sekitar destinasi wisata. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata tentu saja sudah menyiapkan bekal

finansial atau uang saku untuk membeli oleh-oleh khas dari daerah yang mereka datangi. Melalui kegiatan jual beli ini lah masyarakat lokal akan mendapatkan keuntungan dari produk yang mereka jual kepada wisatawan. Hal ini mendorong adanya kerjasama antara Dinas dan pelaku ekraf yaitu :

a. Penyediaan tenda atau booth

Tenda disediakan oleh pihak dinas kepada para pelaku ekraf agar ikut serta dalam event yang digelar oleh dinas. Para pelaku ekraf memiliki kesempatan untuk mempromosikan sekaligus menjual produk unggulannya dalam acara tersebut. Biasanya event yang diadakan oleh dinas didatangi oleh banyak orang. Tidak hanya warga lokal tetapi banyak wisatawan yang berasal dari luar daerah pangandaran bahkan wisatawan asing.

b. Pembuatan Konten Promosi oleh Disparbud

Disparbud juga berupaya untuk mengembangkan pariwisata Pangandaran dengan membuat konten-konten untuk mempromosikan Pantai Pangandaran agar dapat menarik wisatawan untuk datang. Konten promosi dibuat semenarik mungkin mulai dari pengambilan gambar atau video, tahap editing hingga diunggah ke platform digital untuk diakses oleh masyarakat .

Pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif ini juga berdampak pada bidang sosial dan budaya yang ada di Kabupaten Pangandaran. Ekonomi kreatif tidak hanya pada sektor kuliner dan kerajinan kriya tetapi juga terdapat pelestarian kebudayaan asli Pangandaran yaitu pada subsektor Seni Pertunjukkan. Seni budaya Pangandaran ini ditampilkan dalam rangka pelestarian budaya agar tidak lenyap termakan zaman.

E. Analisis Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi Kreatif

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terkait dengan program-program yang dilakukan dikaitkan dengan pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif. Sehingga bisa diinterpretasikan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dengan melakukan pelatihan pada beberapa subsektor ekonomi kreatif yang ditujukan kepada para pelaku ekonomi kreatif sekitar sektor pariwisata yang terbagi dalam beberapa bentuk subsektor ekonomi kreatif yaitu, subsektor kriya kerajinan, kuliner, fotografi, pertunjukan, dan seni rupa ternyata dapat mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran.

Adapun pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disparbud yaitu mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia hingga pengembangan infrastruktur dan promosi produk kreatif. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Sunarta, 2015) bahwa terdapat pelatihan-pelatihan berbagai ketrampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada. Berdasarkan uji yang dilakukan menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh signifikan terhadap industri pariwisata di Pangandaran.

Melalui Peran aktif dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran dapat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan industri ekonomi kreatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan pembinaan bagi para pelaku ekraf. Salah satu pelatihan yang sudah diikuti oleh pelaku ekraf yaitu pada subsektor kuliner, kerajinan kriya, dan seni rupa. Salah satu UMKM yang tergabung dan bersinergi dalam pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran adalah UMKM Sasaka. UMKM Sasaka berdiri tahun 2024 dan sudah memiliki legalitas perkumpulan. Akan tetapi, sekitar 30 %

anggota Sasaka yang sekarang menjadi anggota resmi kebanyakan berkecimpung di dunia UMKM sejak Tahun 2018 saat masih tergabung pada Kabupaten Ciamis. Hanya saja mereka keluar dari salah satu komunitas UMKM karena terdapat ketidakpuasan saat mengikuti kegiatan dalam komunitas yang lama.

Anggota UMKM Sasaka tersebar di 93 desa dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran. UMKM Sasaka berbeda dengan UMKM yang terbentuk sebelumnya. Sasaka cenderung lebih kompleks karena merangkul para pelaku ekonomi kreatif dari enam subsektor unggulan karena berbasis daerah pariwisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Mulai dari subsektor kuliner, kriya, seni rupa, seni suara, seni gerak, entertain, fotografer, dan para desainer termasuk para penggiat aplikasi. Salah satu kebutuhan UMKM di Pangandaran itu adalah temuan teknologi baru seperti aplikasi yang digunakan pada bagian keuangan, baik untuk pemasaran secara online, ataupun untuk website penjualan. Hanya saja masih sedikit yang sudah menerapkan aplikasi tersebut dikarenakan prosesnya yang terbilang sulit.

Alasan mengapa UMKM Sasaka berkolaborasi dengan Disparbud untuk merangkul para pelaku ekonomi kreatif yaitu karena potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pangandaran tidak hanya keindahan pantainya saja, akan tetapi sangat beragam. Pihak Sasaka dan Disparbud cukup prihatin dengan hal tersebut karena terkesan hanya potensi di sekitar pesisir dan objek wisata saja yang ditonjolkan. Padahal banyak potensi di desa-desa yang bisa dikembangkan guna perputaran ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu hal yang dicanangkan adalah edukasi wisata dari desa. Misalnya para pengrajin tembikar, pengrajin batik, peternakan. Jadi, diharapkan perputaran ekonomi bisa merata pada seluruh lapisan masyarakat Pangandaran, tidak hanya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Langkah ini merupakan langkah utama UMKM Sasaka dengan menggandeng Disparbud menaungi para pelaku ekonomi kreatif untuk bersama-sama menjalankan program dari Disparbud bidang ekonomi

kreatif. Hasil dari pengembangan program juga dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua pihak termasuk pelaku UMKM kreatif dan bisa terus bersinergi dalam pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran secara berkelanjutan.

Adapun produk UMKM yang terlibat dalam proses pelatihan yaitu jus honje, minyak vco, anyaman rotan pengrajin gerabah dll. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dijumpai yaitu pada subsektor kerajinan, misalnya yang awalnya sampah kayu berupa kayu atau ranting-ranting yang bentuknya tidak beraturan tidak dimanfaatkan dan menjadi limbah, setelah ada pelatihan para pengrajin memanfaatkan limbah-limbah kayu itu menjadi kerajinan dan alat-alat lainnya yang memiliki nilai jual. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Sunarta, 2015) bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam penerapan ekonomi kreatif di daerah pariwisata Pangandaran adalah dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan berbagai ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing destinasi untuk pengembangan pariwisata, mendorong ekonomi lokal, dan memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan.

Hal ini juga didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Hayati, 2001) bahwa kegiatan ekonomi suatu negara atau daerah tidak dapat dipisahkan dari budaya lokal yang berasal dari kearifan lokal yang ada dalam suatu daerah. Kearifan lokal ini menjadi nilai penting dalam budaya masyarakat. Setiap daerah tentu saja memiliki identitas tertentu dalam mengartikan kearifan lokal. Identitas inilah yang menyebabkan terjadinya penyaluran pengetahuan terjadi dengan sendirinya, sumber daya alam yang ada di sekitar menjadikan komponen dan ekonomi kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, pengentasan kemiskinan, kesejahteraan, perlindungan warisan budaya, dan pembangunan yang sifatnya berkelanjutan. Selain itu, ekonomi kreatif pada subsektor kriya ini berbasis pada kearifan lokal yang memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor

pariwisata, dimana produk kreatif ini dapat digunakan sebagai daya tarik dan komoditas ekonomi sebagai destinasi wisata.

Pada subsektor kuliner para pelaku ekonomi kreatif diundang untuk mengikuti pelatihan yang disampaikan oleh narasumber. Materi pelatihan mencakup pengolahan bahan baku biasa menjadi produk yang menarik, bernilai nutrisi, dan ekonomis. Pada tahun 2022, pihak Disparbud sempat mendatangkan chef dari Masterchef season 9 untuk memberikan pengetahuan secara langsung kepada para pelaku ekonomi kreatif khususnya yang bergerak di bidang kuliner. Produk yang dihasilkan pada subsektor kuliner berupa gula aren, ikan asin jambal roti, abon lele, abon ikan tuna dll. Bentuk pengembangan terjadi yaitu, sebelum adanya pelatihan produk olahan hanya sebatas hasil tangkapan laut, saat ini sudah ada inovasi produk olahan baru yaitu abon lele. Sebelum adanya pelatihan olahan produk hanya sebatas membuat abon ikan tuna dan ikan jambal saja. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu oleh (Risna Amalia Hamzah, 2024) bahwa pengembangan industri kecil seperti pada UMKM kreatif yang bergerak pada bidang kuliner ini dilaksanakan guna meningkatkan potensi lokal di suatu daerah seperti di sektor pariwisata Pantai Pangandaran yaitu sumberdaya hasil perikanan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Belum maksimalnya pemanfaatan potensi sumberdaya alam tersebut disebabkan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan para pelaku ekraf dalam teknik pengolahan hasil-hasil sumberdaya tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, pihak Dinas berusaha untuk terus melakukan pendampingan melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kreativitas pada produk olahan yang dihasilkan oleh para pelaku ekraf.

Kontribusi sumber daya manusia dalam bidang pariwisata melalui program pelatihan ini sangat penting karena dengan adanya kontribusi sumber daya melalui ekonomi kreatif pada sektor pariwisata Pantai Pangandaran dapat meningkatkan kinerja pariwisata dan perekonomian daerah. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Larassaty, 2016) bahwa ekonomi kreatif yang dikelola oleh Disparbud dapat meningkatkan

perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan. Keberhasilan industri ekonomi kreatif ditentukan oleh kemampuan intelektual dari individu. Investasi sumber daya manusia ini salah satunya adalah dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pengalaman, dan praktik-praktik yang dapat membentuk kecerdasan intelektual individu sebagai modal dalam mengembangkan pariwisata melalui produk kreatif yang mereka hasilkan. Keberadaan sumber daya manusia berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata. Pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya yang ada untuk disalurkan kepada para wisatawan untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga merupakan pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan dengan merangsang industri kreatif dari luar yang menguntungkan bagi pariwisata. Keuntungan yang diperoleh dari industri ekonomi kreatif ini dapat digunakan untuk menarik jumlah wisatawan dan pengembangan wisata.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Program

Pengembangan program oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran tentu saja tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pengetahuan dalam hal pemasaran

Saat ini, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah sangat berhubungan erat dengan teknologi. Para pelaku ekonomi kreatif masih memiliki keterbatasan dalam hal ini.

b. Kurangnya kesadaran pelaku ekraf untuk bekerja sama dengan Dinas

Para pelaku ekraf beranggapan bahwa mereka dapat melangsungkan kegiatannya tanpa bantuan dari Disparbud.

c. Kurangnya anggaran dana

Saat ini, Pemkab Pangandaran memiliki keterbatasan anggaran untuk perbaikan fasilitas di sekitar Pantai Pangandaran. Oleh karena

itu, Dinas berupaya untuk bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Jawa Barat.

2. Faktor Pendukung

- a. Banyaknya para pelaku ekonomi kreatif yang ada di sekitar sektor pariwisata.

Adanya para pelaku ekonomi kreatif yang memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas.

- b. Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan intrastuktur berupa perbaikan akses jalan menuju destinasi wisata juga merupakan salah satu upaya pengembangan wisata Pantai Pangandaran. Ketika akan mengunjungi suatu tempat biasanya sebagian orang akan mempertimbangkan dahulu bagaimana kondisi akses jalan menuju lokasi yang akan dituju. Untuk itu, dengan adanya perbaikan akses jalan dapat menarik banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata.

Saat ini, pihak dinas belum sepenuhnya merasakan dampak secara signifikan dari adanya para pelaku ekonomi kreatif. Akan tetapi, dengan adanya para pelaku ekonomi kreatif ini diyakini dari masing-masing individu atau kelompok memiliki kemampuan dan berpotensi untuk berkembang dan bersaing. Harapannya ekonomi kreatif semakin berkembang agar beriringan dengan program yang digalakkan oleh pihak dinas dalam rangka untuk peningkatan ekonomi masyarakat . Rencana terdekat yang sedang diupayakan oleh Dinas adalah memiliki dan membentuk suatu komunitas bagi para pelaku ekonomi kreatif.

Komunitas ekonomi kreatif diharapkan dapat digunakan sebagai tempat untuk para pelaku ekraf saling bertukar pikiran dan saling mengeluarkan pendapatnya. Bagaimana produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi sehingga mampu bersaing di pasar global. Hal ini dilakukan karena pihak Dinas tidak akan mampu untuk berdiri sendiri dalam mengembangkan pariwisata akibat kurangnya SDM. Pemerintah

menganggap bahwa dengan adanya produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekraf ini sangat membantu dalam pengembangan pariwisata. Dinas berperan dalam pemberian kebijakan maupun peraturan yang diterapkan oleh pemerintah daerah Jawa Barat. Terkait teknis pelaksanaannya para pelaku ekraf dianggap lebih menguasainya.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran melalui industri ekonomi kreatif, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran memainkan peran krusial dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran melalui industri ekonomi kreatif. Langkah-langkah yang diambil meliputi peningkatan infrastruktur, promosi dan pemasaran yang efektif, serta pelestarian budaya lokal. Selain itu, dinas ini juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan di sektor ekonomi kreatif, yang secara langsung meningkatkan kualitas produk dan layanan pariwisata.
2. Eksistensi para pelaku ekonomi kreatif terbilang cukup beragam, terutama pada kategori subsektor kriya kerajinan. Untuk subsektor kuliner kebanyakan terdapat di luar Pantai Pangandaran, biasanya terdapat di daerah Parigi dan Wonoharjo. Saat ini, Disparbud masih mengalami kesulitan dalam hal pembinaan yang mana untuk selama ini para pelaku ekonomi kreatif kebanyakan bergerak secara mandiri. Mereka beranggapan bahwa tanpa adanya peran dari Disparbud mereka juga dapat memproduksi dan menjual produknya. Akan tetapi, tanpa mereka sadari bahwa mereka mengalami kesulitan dari segi marketing.

2. Saran

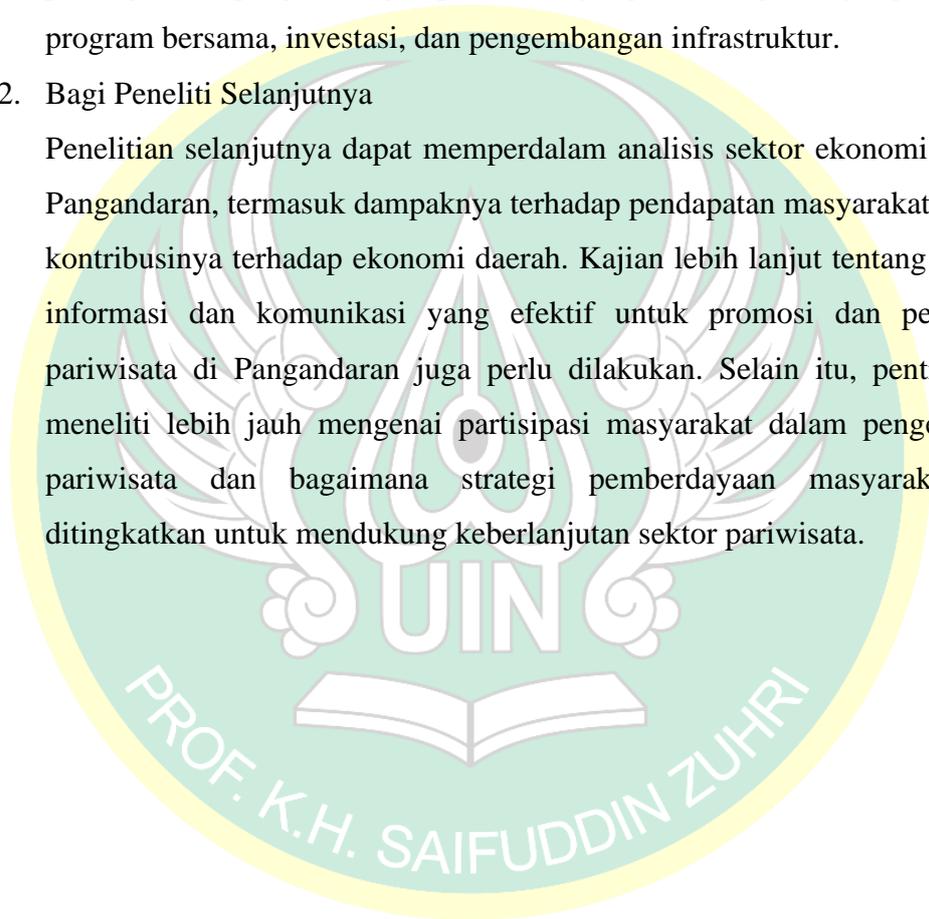
Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebaiknya meningkatkan investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan promosi wisata dan pengembangan ekonomi kreatif. Pemanfaatan teknologi digital dapat

memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dengan fokus pada pelatihan bahasa asing, manajemen pariwisata, dan keterampilan teknis untuk meningkatkan daya saing global. Memperkuat kemitraan dengan pemerintah pusat, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang melibatkan program bersama, investasi, dan pengembangan infrastruktur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis sektor ekonomi kreatif di Pangandaran, termasuk dampaknya terhadap pendapatan masyarakat lokal dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah. Kajian lebih lanjut tentang teknologi informasi dan komunikasi yang efektif untuk promosi dan pengelolaan pariwisata di Pangandaran juga perlu dilakukan. Selain itu, penting untuk meneliti lebih jauh mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dapat ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Diva Roza, a. t. (2022). Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park di Desa Slinga Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (jeba) Volume 24 No 4*, 8.
- Alexandri, R. A. (2017). Aktivasi Sub-Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung. *Jurnal AdBispreneur Vol. 2, No. 3, Desember 2017*, 9.
- Andri Waskita Aji, R. (2020). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Terhadap PAD Kabupaten Sikka. *JRAK, Volume 16, No.2 Agustus 2020*, 8.
- Dedi Alfiannur, B. (2022). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10.
- Fitriana, Y. A. (2020). Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. *Jurnal inovasi ilmu sosial dan politik*, 10.
- Hayati, K. (2001). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergitas Dengan Bumdes dan Desa Pintar (smart village). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 17 No. 3*, 13.
- Hisam ahyani, h. m. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal di Jawa Barat. *Jurnal Syariah dan Hukum*, 28.
- Husen Hendriyana, I. N. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran, Jawa Barat. *Jurnal Panggung V30/N2/06/2020*, 20.
- Iis Rahmayani, S. N. (2021). Perencanaan Strategis Dinas pariwisata Dan Ekonomi kreatif Kabupaten Ciamis Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Administrasi Negara*, 6.
- Indah Kurniasih, A. N. (2020). Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Volume 10 Nomor 1. Juni 2020*, 13.
- Larassaty, A. L. (2016). Kontribusi Sumber Daya Manusia di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 19.
- Latif, B. S. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 18.

- Leli Ramandani, S. M. (2023). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Peran, Pengembangan Pariwisata*, 15.
- M.Firmansyah. (2020). Mengenal Pemikiran Old Institutional Economics (OIE) Dalam Ilmu ekonomi Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 11.
- Melaniati Suharni 1, Y. A. (2023). Upaya Mengatasi Tumpang Tindih Kewenangan di Wilayah Perbatasan Laut Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 15.
- Moch.Prihatna Sobari, g. y. (2006). Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan. *Buletin Ekonomi Perikanan Vol. vi. No. 3*, 14.
- Nasehudin, E. R. (2019). Peran Pemerintah Kabupaten Pangandaran Dalam Memberdayakan Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Jurnal Edueksos*, 22.
- Nisa Azizah, N. A. (2023). Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10.
- Raharja, M. C. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park di Dsa Slinga, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 24 No 4 Tahun 2022*, 8.
- Risna Amalia Hamzah, a. k. (2024). Bimtek Strategi Pemasaran Melalui Peningkatan Kualitas dan Pengemasan Produk Abon Ikan di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Galuh Volume 6, Nomor 1, Maret*, 7.
- Rochmat Aldy Purnomo, S. M. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Setyawan, a. a. (2022). Privatisasi Bumh Dalam Perspektif Ekonomi Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.3, No.2*, 11.
- Sholikha, A. F. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Mellaui Kegiatan Jam'iyah Arisan di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *JIZYAJurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 19.
- Sochim. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2019*, 24.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sunarta, S. (2015). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Pangandaran Jawa Barat. *Ekonomi Kreatif*, 17.

- Syofyan. (2019). Ekonomi Kelembagaan Baru dan Kebijakan Sektor Publik Beberapa Contoh Kasus. *Jurnal Keuangan dan Kebijakan Publik Volume 1, No.1, Juli*, 10.
- Trivan King Robinson, B. K. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal administrasi publik*, 13.





LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar informan

No	Nama	Jabatan
1.	Bapak Dian Radiana	Kepala seksi kepariwisataan dan ekonomi kreatif
2.	Ibu Hani	Staf bidang ekonomi kreatif
3.	Ibu Supriati	Pelaku ekonomi kreatif
4.	Ibu Agung	Pelaku ekonomi kreatif
5.	Ibu Aryanti	Pelaku ekonomi kreatif
6.	Bapak Andi Pratama	Wisatawan
7.	Ibu Ratih	Wisatawan
8.	Bapak Setiawan	Wisatawan
9.	Ibu Lina	Wisatawan
10.	Ibu Kartika	Wisatawan
11.	Bapak Santoso	Wisatawan
12.	Ibu Aisyah	Wisatawan
13.	Bapak Fajar	Wisatawan
14.	Ibu Rina	Wisatawan
15.	Bapak Hendra	Wisatawan

B. Daftar pertanyaan yang ditujukan untuk kepala seksi kepariwisataan dan ekonomi kreatif

1. Apa yang dimaksud dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana jam operasional pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?
3. Apa saja struktur organisasi yang ada dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?

4. Apa visi dan misi Disparbud dalam mengembangkan sektor pariwisata di Pantai Pangandaran?
 5. Bagaimana peran seksi kepariwisataan dalam mendukung pengembangan pariwisata melalui industri ekonomi kreatif?
 6. Apa saja program yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan ekonomi kreatif dalam pariwisata?
 7. Bagaimana Disparbud berkolaborasi dengan para pelaku ekonomi kreatif di Pangandaran?
 8. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengintegrasikan ekonomi kreatif ke dalam pariwisata Pantai Pangandaran?
 9. Bagaimana strategi Disparbud dalam mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif kepada wisatawan domestik dan mancanegara?
 10. Seberapa besar kontribusi industri ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Pantai Pangandaran?
 11. Apa rencana jangka panjang Disparbud dalam memanfaatkan potensi ekonomi kreatif untuk mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran?
- C. Daftar pertanyaan yang ditunjukkan untuk staf bidang ekonomi kreatif
1. Apa yang dimaksud bidang ekonomi kreatif dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?
 2. Bagaimana kinerja bidang ekonomi kreatif dalam mengembangkan pariwisata pantai Pangandaran?
 3. Program apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pengembangan pariwisata pantai Pangandaran?
 4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pelaksanaan program ini?
 5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini ?
 6. Bagaimana cara menghadapi peluang dan tantangan yang ada dalam pelaksanaan program?

7. Apa dampak dari adanya program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terhadap perkembangan pariwisata pantai?

D. Daftar pertanyaan yang ditunjukkan untuk pelaku ekonomi kreatif

1. Bagaimana peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terhadap ekonomi kreatif ?
2. Apakah dengan adanya program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pantai?
3. Apakah dengan adanya produk² yang dihasilkan oleh para pelaku Ekraf bisa menjadi salah satu faktor yang dapat menarik kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke pantai Pangandaran?
4. Apakah setiap produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi kreatif memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai Pangandaran dibandingkan dengan produk/oleh-oleh dari daerah lain?

E. Daftar pertanyaan yang ditunjukkan untuk wisatawan.

1. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Pantai Pangandaran?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pantai Pangandaran?
3. Apakah Anda pernah membeli produk lokal atau kerajinan tangan dari masyarakat setempat selama kunjungan Anda? Jika ya, apa kesan Anda?
4. Menurut Anda, apakah ada cukup promosi mengenai atraksi wisata dan produk ekonomi kreatif di Pantai Pangandaran?
5. Seberapa penting menurut Anda peran pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Pangandaran?
6. Apakah Anda merasa kegiatan ekonomi kreatif, seperti seni dan kerajinan lokal, berkontribusi pada pengalaman wisata Anda di sini?
7. Bagaimana Anda menilai kebersihan dan pelestarian lingkungan di Pantai Pangandaran?

8. Apakah Anda tertarik untuk kembali berkunjung ke Pangandaran? Jika iya, apa yang mendorong Anda?
9. Apakah menurut Anda Pantai Pangandaran memiliki potensi untuk bersaing dengan destinasi wisata lain di Indonesia?
10. Apa saran Anda untuk pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran, terutama dalam aspek budaya dan ekonomi kreatif?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara kepala seksi kepariwisataan dan ekonomi kreatif

1. Apa yang dimaksud dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?

Jawaban : “Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran adalah sebuah lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Pangandaran. Tugas utamanya meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pariwisata dan kebudayaan. Lembaga ini juga bertujuan untuk mempromosikan destinasi wisata lokal, meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata, memberdayakan ekonomi kreatif, dan melestarikan budaya daerah. Dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dan membawahi beberapa bidang terkait pariwisata dan kebudayaan.”

2. Bagaimana jam operasional pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?

Jawaban : “Jam operasional Dinas yaitu hari Senin-Jum’at dimulai pukul 08.00-15.00.”

3. Apa saja struktur organisasi yang ada dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?

Jawaban : “Dalam melaksanakan Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas, Kepala Dinas membawahkan: Sekretariat, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata, dan Bidang Kebudayaan.”

4. Apa visi dan misi Disparbud dalam mengembangkan sektor pariwisata di Pantai Pangandaran?

Jawaban : ”Visi kami adalah menjadikan Pantai Pangandaran sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing melalui pengembangan

pariwisata yang berbasis budaya dan ekonomi kreatif. Misinya mencakup peningkatan kualitas layanan wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian lingkungan serta budaya.”

5. Bagaimana peran seksi kepariwisataan dalam mendukung pengembangan pariwisata melalui industri ekonomi kreatif?

Jawaban: “Seksi kami berperan dalam merancang program yang mempromosikan keterlibatan pelaku ekonomi kreatif di sektor pariwisata, termasuk mengadakan pelatihan, menyediakan platform promosi, dan membangun kolaborasi dengan pengusaha lokal.”

6. Apa saja program yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan ekonomi kreatif dalam pariwisata?

Jawaban : “Kami telah menjalankan program seperti pelatihan pengembangan produk kerajinan lokal, festival seni dan budaya Pangandaran, serta pameran produk kreatif yang diikuti oleh pelaku ekonomi kreatif dari berbagai sektor seperti kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan.”

7. Bagaimana Disparbud berkolaborasi dengan para pelaku ekonomi kreatif di Pangandaran?

Jawaban : “Kami menjalin kerjasama dengan komunitas ekonomi kreatif, pengusaha kecil, dan lembaga pendidikan. Melalui forum diskusi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas promosi, kami mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.”

8. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengintegrasikan ekonomi kreatif ke dalam pariwisata Pantai Pangandaran?

Jawaban : “Tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang kreatif, minimnya infrastruktur teknologi untuk promosi, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi kreatif.”

9. Bagaimana strategi Disparbud dalam mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif kepada wisatawan domestik dan mancanegara?

Jawaban : “Kami menggunakan promosi digital melalui media sosial dan bekerja sama dengan agen perjalanan. Kami juga sering mengikuti pameran pariwisata internasional dan mengadakan event lokal seperti festival Pangandaran yang memamerkan produk kreatif lokal.”

10. Seberapa besar kontribusi industri ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Pantai Pangandaran?

Jawaban : “Kontribusinya sangat signifikan, terutama dalam hal daya tarik wisatawan yang tertarik dengan kerajinan tangan, kuliner lokal, dan seni pertunjukan. Ekonomi kreatif juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan daerah.”

11. Apa rencana jangka panjang Disparbud dalam memanfaatkan potensi ekonomi kreatif untuk mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran?

Jawaban : “Rencana jangka panjang kami adalah menciptakan sentra-sentra kreatif di Pangandaran, yang menjadi pusat pengembangan dan promosi produk kreatif lokal. Kami juga ingin mempromosikan Pangandaran sebagai destinasi pariwisata kreatif, di mana wisatawan dapat merasakan langsung produk kreatif lokal dan terlibat dalam proses pembuatannya.”

B. Hasil wawancara staf bidang ekonomi kreatif

1. Apa yang dimaksud bidang ekonomi kreatif dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?

Jawaban : “Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bidang ini bertugas menyelenggarakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Pelaksanaan tugas bidang ekonomi kreatif membawahkan seksi pengembangan industri pariwisata dan seksi pengembangan ekonomi kreatif.”

2. Bagaimana kinerja bidang ekonomi kreatif dalam mengembangkan pariwisata pantai Pangandaran?

Jawaban : “Bidang ekraf berupaya untuk berkolaborasi dengan para pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan pariwisata Pantai Pangandaran. Dinas memberikan pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang memiliki keahlian sesuai dengan subsektor yang ada. Misalnya pada subsektor kuliner dan kerajinan kriya. Selain itu, Dinas juga berupaya membantu mempromosikan produk yang mereka buat. Misalnya, saat ada tamu-tamu yang datang ke Pantai Pangandaran biasanya mereka cenderung menanyakan oleh-oleh khas yang ada di Pantai Pangandaran, maka Dinas biasanya akan bekerja sama dengan pelaku ekraf untuk membuat bingkisan yang berisi oleh-oleh khas Pantai Pangandaran. Biasanya, dalam satu bingkisan terdiri dari macammacam produk unggulan yang terkenal sebagai ciri khas Pangandaran seperti gula aren, jambal roti, gantungan kunci, dll.”

3. Program apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pengembangan pariwisata pantai Pangandaran?

Jawaban : “Program yang telah terlaksana salah satunya yaitu program pelatihan para pelaku ekonomi kreatif pada bidang kerajinan kriya dan kuliner. Dinas mendatangkan narasumber yang benar-benar ahli dalam kedua bidang tersebut. Pada subsektor kerajinan kriya, para pelaku ekonomi kreatif diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah limbah yang berasal dari pantai menjadi barang yang memiliki nilai jual ekonomis dan mampu bersaing di pasar global. Pada subsektor kuliner, para pelaku ekraf juga diberi edukasi tentang pengolahan makanan yang memiliki nilai gizi, daya tarik, dan tentunya memiliki nilai jual.”

4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pelaksanaan program ini?

Jawaban : “Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti masih kurangnya SDM yang dimiliki oleh Dinas, kurangnya kesadaran para pelaku ekonomi kreatif untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan Dinas, karena terkadang mereka beranggapan tanpa Dinas pun mereka bisa memproduksi dan memasarkan produknya. Padahal, tanpa mereka sadari bahwa

strategi pemasaran yang mereka miliki masih terbelang tertinggal karena saat ini sudah beralih pada pemasaran secara digital.”

5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini ?

Jawaban : “Terdapat banyak pelaku ekonomi kreatif yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam mengembangkan pariwisata melalui produk-produk yang mereka hasilkan. Para pelaku ekonomi kreatif sangat antusias mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas. Karena mereka mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu baru serta dapat bertukar pikiran kepada sesama pelaku ekraf tentang perkembangan produknya.”

6. Bagaimana cara menghadapi peluang dan tantangan yang ada dalam pelaksanaan program?

Jawaban: “Karena keterbatasan anggaran dana yang dimiliki oleh Dinas, maka dalam hal ini pihak Dinas berupaya untuk terus bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.”

7. Apa dampak dari adanya program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terhadap perkembangan pariwisata pantai?

Jawaban : “Berkembangnya destinasi wisata tidak terlepas dari ekonomi kreatif yang ada di sekitar destinasi wisata. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata tentu saja sudah menyiapkan bekal finansial atau uang saku untuk membeli oleh-oleh khas dari daerah yang mereka datang. Melalui kegiatan jual beli ini lah masyarakat lokal akan mendapatkan keuntungan dari produk yang mereka jual kepada wisatawan. Pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif ini juga berdampak pada bidang sosial dan budaya yang ada di Kabupaten Pangandaran. Ekonomi kreatif tidak hanya pada sektor kuliner dan kerajinan kriya tetapi juga terdapat pelestarian kebudayaan asli Pangandaran yaitu pada subsektor Seni Pertunjukkan. Seni budaya Pangandaran ini ditampilkan dalam rangka pelestarian budaya agar tidak lenyap termakan zaman.”

C. Hasil wawancara pelaku ekonomi kreatif

1. Bagaimana peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terhadap ekonomi kreatif ?

Jawaban : “Sangat luar biasa menjadi platform pendukung sekaligus motor penggerak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah-daerah khususnya di sektor pariwisata. banyak program-program yang sudah berhasil salah satu nya dengan memberikan wadah sebuah komite ekraf yang di gadang-gadang mampu menjembatani para pelaku ekraf untuk berkolaborasi dan berekspresi. Seperti cita-cita yang kami inginkan bagaimana cara nya kita menjadi tuan rumah di negeri sendiri , agar ada regenerasi penerus dan itu tugas kita bagaimana cara nya ekonomi berputar di desa-desa karena kekayaan alam pangandaran yang bisa di jual bukan hanya ombak nya”

2. Apakah dengan adanya program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pantai?

Jawaban : “Dampaknya bukan hanya di sekitar pantai saja, tetapi merambah ke desa-desa yang memiliki banyak potensi dari SDA dan SDM nya dan bersemangat untuk menggalakan edu wisata desa.”

3. Apakah dengan adanya produk² yang dihasilkan oleh para pelaku Ekraf bisa menjadi salah satu faktor yang dapat menarik kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke pantai Pangandaran?

Jawaban :”Iya sungguh luar biasa semua hal yang berkaitan dengan pangandaran dari mulai makanan dan segala sesuatunya yang di hasilkan menjadi daya tarik tersendiri dan itu sudah terbukti, misal gula merah di setiap kota ada tapi tamu yang datang selalu memasukan gula merah pencarian 3 besar untuk menjadi salah satu oleh-oleh yang harus mereka bawa.”

4. Apakah setiap produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi kreatif memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai Pangandaran dibandingkan dengan produk/oleh-oleh dari daerah lain?

Jawaban : “Betul salah satu desa penghasil gula aren di sana memang pengrajinnya memiliki pohon aren masing-masing di tanah kebun milik mereka, begitu juga salah satu penghasil tembikar dengan kisah mistisnya yang melegenda menjadi daya tarik tersendiri dan tanah liat yang mereka gali di tempat yang sama dan di lubang yang sama sudah turun temurun sampai hari ini.”

D. Hasil wawancara wisatawan.

1. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Pantai Pangandaran?

Jawaban : “Kebanyakan dari beberapa wisatawan berkunjung ke Pantai Pangandaran karena suasananya pantainya yang masih asri. Selain itu ada beberapa alasan lain seperti rekomendasi dari teman, dekat dengan tempat tinggal, seringkali mendengar bahwa Pantai Pangandaran merupakan Pantai tertarik di Jawa Barat, ada juga yang beralasan karena Pantai Pangandaran banyak menawarkan aktivitas air.”

2. Apa yang menjadi ciri khas dari pantai Pangandaran?

Jawaban :” “Pantai Pangandaran memiliki dua sisi pantai, yaitu pantai timur dan pantai barat. Pantai timur cocok untuk melihat matahari terbit dan aktivitas perahu nelayan, sementara pantai barat ideal untuk menikmati matahari terbenam.”

3. Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pantai Pangandaran?

Jawaban : “Menurut sebagian besar para wisatawan, infrastuktur yang ada sudah termasuk baik, fasilitasnya juga sudah termasuk lengkap, akan tetapi akses jalan menuju area pantai masih tergolong sempit apalagi ketika saling berpapasan dengan kendaraan lain khususnya mobil. Toilet umum yang banyak tersedia disana juga masih perlu peningkatan kebersihan agar lebih nyaman saat digunakan.”

4. Apakah Anda pernah membeli produk lokal atau kerajinan tangan dari masyarakat setempat selama kunjungan Anda? Jika ya, apa kesan Anda?

Jawaban : “Beberapa wisatawan kebanyakan pernah membeli produk lokal seperti kerajinan dari kayu yang kualitasnya bagus, batik lokal yang memiliki

motif dan warna yang sangat menarik dan unik, souvenir tetapi variasinya masih kurang, aksesoris kulit yang harganya cukup terjangkau, lukisan lokal yang memiliki nilai seni, kerajinan dari bambu yang sangat menarik, cinderamata yang desainnya sangat unik, tas anyaman dan patung kayu kecil.”

5. Menurut Anda, apakah ada cukup promosi mengenai atraksi wisata dan produk ekonomi kreatif di Pantai Pangandaran?

Jawaban : “Beberapa wisatawan berpendapat bahwa, sebenarnya promosi sudah ada akan tetapi masih belum maksimal karena kebanyakan wisatawan mengetahui Pantai Pangandaran karena rekomendasi dari teman dan kerabat dekatnya untuk itu, diharapkan ada peningkatan promosi pada media sosial dengan mengunggah iklan-iklan terkait dengan wisata Pantai Pangandaran.”

6. Seberapa penting menurut Anda peran pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Pangandaran?

Jawaban : “Menurut beberapa wisatawan, peran pemerintah sangat penting karena pemerintah harus menjaga kebersihan dan pengelolaan fasilitas dan menyediakan infrastruktur. Pemerintah perlu mendukung pelaku usaha kecil dan mendukung ekonomi kreatif. Peran pemerintah sangat penting mendukung usaha lokal. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengelolaan dan promosi wisata.”

7. Apakah Anda merasa kegiatan ekonomi kreatif, seperti seni dan kerajinan lokal, berkontribusi pada pengalaman wisata Anda di sini?

Jawaban : “Beberapa wisatawan berpendapat bahwa, mereka senang melihat beberapa produk lokal yang ada. Menurut mereka produk lokal dapat menambah nilai pengalaman wisata karena memiliki ciri khas yang unik.”

8. Apakah Anda tertarik untuk kembali berkunjung ke Pangandaran? Jika iya, apa yang mendorong Anda?

Jawaban : “Beberapa wisatawan tertarik untuk datang lagi ke Pantai Pangandaran karena lingkungan yang bersih walaupun masih ada sampah plastik di beberapa tempat, lingkungan cukup terjaga, tetapi area sekitar pantai harus lebih dirawat.”

9. Apakah menurut Anda Pantai Pangandaran memiliki potensi untuk bersaing dengan destinasi wisata lain di Indonesia?

Jawaban “Beberapa wisatawan berpendapat bahwa, Pantai Pangandaran bisa bersaing dengan destinasi wisata lain tetapi dengan berbagai pertimbangan seperti menambah lebih banyak atraksi budaya dan pertunjukan seni lokal yang dilakukan secara rutin untuk menarik lebih banyak wisatawan yang datang. Pengembangan kerajinan lokal juga bisa untuk mendorong datangnya wisatawan. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah meningkatkan promosi pariwisata dan promosi produk-produk lokal kreatif agar Pantai Pangandaran semakin dikenal.”

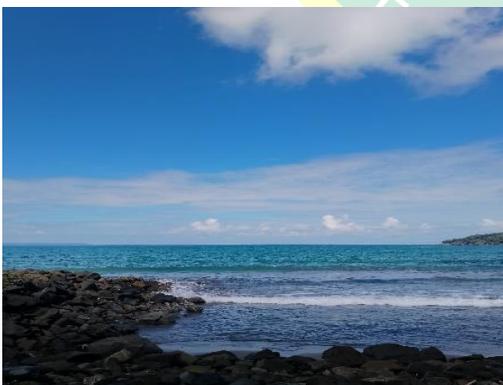


Lampiran 3

DOKUMENTASI



Proses Wawancara



Pantai Pangandaran



Kantor Disparbud

SURAT MENYURAT



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1275/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2024 11 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pangandaran
Di
Pangandaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Pangandaran Melalui Industri Ekonomi kreatif . Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Nur Aini Dian Lutfi
NIM : 2017201032
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

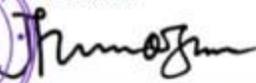
Objek Penelitian : Pengembangan pariwisata
Tempat Penelitian : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pangandaran
Waktu Penelitian : 15 Juli 2024 s/d 15 Agustus 2024
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nur Aini Dian Lutfi
2. NIM : 2017201032
3. Tempat/tgl Lahir : Cilacap, 18 Mei 2001
4. Alamat Rumah. : Bulupayung RT 02/01, Kec. Patimuan, Kab. Cilacap
5. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muslikhun

Nama Ibu : Suharsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA : TK Islam Cinyawang
- b. SD/MI : SD Negeri Cinyawang 01
- c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Patimuan
- d. SMA/MA : SMA Negeri 1 Sidareja
- e. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pendidikan Non Formal

- a. Pesantren Mahasiswa Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto Barat

Purwokerto, 31 Juli 2024



Nur Aini Dian Lutfi